

PENGARUH KREDIT MACET, LIKUIDITAS DAN *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2011

INFLUENCE OF BAD CREDIT, LIQUIDITY AND NET INTEREST MARGIN TO CHANGES IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE STOCK EXCHANGE IN 2009-2011

**DEWITA KUMALASARI
8335119095**



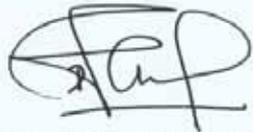
Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

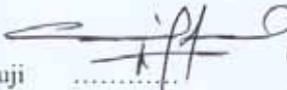
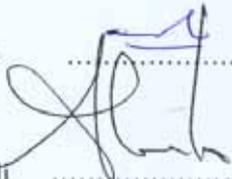
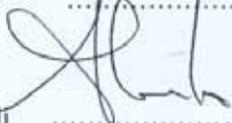
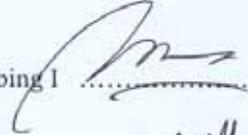
Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, ES., M. Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Unggul Purwohedi, SE., Akt., M.Si, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Ketua Penguji		10/7/13
2. <u>Indra Pahala, SE., M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Sekretaris		9/7/13
3. <u>Marsellisa Nindito, SE., Akt., M.Sc</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Penguji Ahli		8/7/13
4. <u>Ratna Anggraini, ZR, SE., Akt., M.Si</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Pembimbing I		8/7/13
5. <u>M. Yasser Arafat, SE., Akt., MM</u> NIP. 19710413 200112 1 001	Pembimbing II		8/7/13

Tanggal lulus : 21 Juni 2013

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 14 Juni 2013
Yang Membuat Pernyataan



Dewita Kumalasari
8335119095

ABSTRAK

Dewita Kumalasari, 2013 ; Pengaruh Kredit Macet, Likuiditas dan *Net Interest Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui pengaruh kredit macet terhadap perusahaan laba, 2) Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap perubahan laba, 3) Mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* terhadap perubahan laba, 4) Menganalisis pengaruh kredit macet, likuiditas dan *Net Interest Margin* terhadap perubahan laba. Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun untuk periode 2009 sampai dengan 2011. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Proksi yang digunakan untuk kredit macet dalam penelitian ini yaitu Rasio *Non Performing Loan* (NPL), untuk likuiditas dalam penelitian ini yaitu Rasio *Loan to Deposit Ratio*, untuk *Net Interest Margin* yaitu (NIM), dan untuk perubahan laba yaitu laba sebelum pajak tahun ini dibanding laba sebelum pajak tahun lalu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17 dengan telah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) kredit macet mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, 2) likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, 3) *net interest margin* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba, 4) kredit macet, likuiditas dan *net interest margin* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Kata kunci : Kredit Macet, Likuiditas, Net Interest Margin dan Perubahan Laba.

ABSTRACT

Dewita Kumalasari, 2013; *Effect of Bad Debt, Liquidity and Net Interest Margin to Income Changes in the Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2009-2011..*

This study aims to: 1) Understand the impact of bad loans on the company profits, 2) Understand the effect of liquidity on earnings changes, 3) Understand the effects of changes in net interest margin for profit, 4) Understand the effects of bad credit, liquidity and net interest margin to changes in income. The data in this study were drawn from banking companies listed in Indonesia Stock Exchange for three years for the period 2009 through 2011. This study uses purposive sampling method. Sample for this study consisted of 21 companies that meet the established criteria. Proxy used for bad debts in this study are non-performing loan ratio (NPL), for liquidity in this study Ratios Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin for the (NIM), and to changes in the profit before tax profit this year compared to pre-tax profit last year. Data analysis methods used in this research is a method of statistical analysis using the program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 17 after analyze linear regression approach.

The results of this study show that: 1) bad credit have a significant negative impact on earnings changes, 2) liquidity has a significant negative effect on earnings changes, 3) the net interest margin has a positive effect on earnings changes, 4) bad credit, liquidity and net interest margin simultaneously have a significant impact on earnings changes..

Keywords: Bad Debt, Liquidity, Net Interest Margin and Change Profit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kredit Macet, Likuiditas dan *Net Interest Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Murni, Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya petunjuk, pengarahan, bimbingan, dukungan, bantuan, motivasi, saran serta doa dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Unggul Purwohedi, SE., Akt., M.Si. Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan selaku Penguji Ahli 1 yang telah memberikan arahan dan saran untuk memperbaiki dalam skripsi ini.
3. Ibu Nuramalia Hasanah, SE.,M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi sekaligus sebagai Ketua Penguji pada Sidang Skripsi yang telah memberikan
4. Ibu Ratna Anggraini, ZR, SE.,Akt,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, pengarahan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak M. Yasser Arafat, SE, Akt., MM selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran dan membuka cara pandang yang baru terhadap penulis dalam menciptakan suatu karya tulis.
6. Ibu Marsellisa Nindito, SE.,Akt, M.Sc selaku Ketua Penguji pada Seminar Usulan Penelitian dan Seminar Hasil Penelitian yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam kesempurnaan dalam skripsi ini.
7. Bapak Choirul Anwar, M, Ak selaku Penguji Ahli II yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan dalam skripsi ini.
8. Bapak Indra Pahala, SE.,M.Si selaku Penguji Ahli II yang telah memberikan saran untuk perbaikan dalam skripsi ini.
9. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan staff administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta khususnya Ibu Vita Litalia Ratna Sari yang telah membantu segala administrasi akademik selama perkuliahan.
10. Bapak Kusuma Dinata yang berada disurga dan Ibu Siti Sopiiah selaku kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi baik moril dan materil yang tak pernah putus untuk keberhasilan penulis. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik.
11. Kakak dan adik tersayang Surya Dinata, Surya Darma dan Nurlia Widya Sari yang selalu memberikan dukungan perhatian, lewat canda, ria dan tawa.
12. Pandistro Prasetyo Ginarto untuk segala doa, bantuan, perhatian, dan penyemangat serta ketersediaannya untuk selalu menemani dalam suka maupun duka selama pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

13. Tini Kartini selaku Manager Operasional Bank bjb Cabang Rawamangun yang telah memberikan kesempatan waktu untuk kekampus saat waktu kerja, segala doa dan dukungannya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat yakni Ibet, Dika, Puspa, Meirillisa, Nesya, Hanna, dan Hera, serta yang tidak dapat disebutkan satu persatu untuk segala doa, motivasi, dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman tercinta Alih Program S1 Akuntansi 2011 untuk segala kerja sama dan dukungan, motivasi, dan semangat selama perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, 14 Juni 2013

Penulis

(Dewita Kumalasari)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I Error! Bookmark not defined. PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.1.1 Fungsi Bank	11
2.1.1.2 Jenis Bank	13
2.1.1.3 Sumber Dana Bank	15
2.1.2 Perubahan Laba.....	17
2.1.3 Pengertian Kredit	22
2.1.3.1 Jenis-Jenis Kredit	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Kredit Macet.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 Likuiditas.....	29
2.1.6 <i>Net Interest Margin</i>	33
2.2 Review Penelitian Relevan.....	35
2.3 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian....	Error! Bookmark not defined.

3.2	Metodologi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3	Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	40
3.3.1	Variabel Independent.....	40
3.3.2	Variabel Dependent.....	41
3.4	Metode Penentuan Populasi atau Sampel.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Prosedur Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6	Metode Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.1.1	Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.1.2	Uji Multikolinieritas.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.1.3	Uji Autokolerasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.2	Analisis Regresi Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.3	Pengujian Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.4.1	Uji Parsial (t).....	Error! Bookmark not defined.
3.6.4.2	Uji Simultan (F).....	Error! Bookmark not defined.
3.6.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		Error! Bookmark not defined.
4.1	Deskripsi Unit Analisis / Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.3	Uji Autokolerasi.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3.1	Model Regresi Linear Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3.2	Uji Parsial (t).....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3.3	Uji Simultan (F).....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	Error! Bookmark not defined.

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2.4.1 Pengaruh Kredit Macet terhadap Perubahan Laba.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Laba.	Error! Bookmark not defined.
4.2.4.3 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> terhadap Perubahan Laba.....	68
4.2.4.4 Pengaruh Kredit Macet, Likuiditas dan <i>Net Interest Margin</i> secara Simultan terhadap Perubahan Laba	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4. 1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Unstandardized Residual	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Histogram	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Data Perusahaan.....	50
Tabel 4. 2 Hasil Output Analisis Deskriptif Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Hasil Output Analisis Normalitas Skewnes Kurtosis Pertama	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Hasil Output Analisis Normalitas Skewnes Kurtosis Kedua.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Pengujian Autokorelasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) .	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Sampel Perusahaan Manufaktur **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2. Daftar Perhitungan Variabel *Investment Opportunity Set* **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3. Daftar Perhitungan Variabel Struktur Modal .. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4. Daftar Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5. Tabulasi Data 2 Variabel Independen Dan 1 Variabel Dependen **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6. Tabulasi Data SQRT 2 Variabel Independen dan 1 Dependen **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9. Contoh Laporan Keuangan ICMD **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan program pembangunan Indonesia diadakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tujuan tersebut diwujudkan melalui peningkatan pendapatan dengan berbagai kegiatan yang produktif untuk menciptakan perekonomian yang stabil. Stabilitas perekonomian Indonesia membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan. Pada saat ini terdapat dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah lembaga keuangan bank. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Diketahui bahwa industri perbankan di Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak (Widia Astuty, 2007: 613).

Pada tahun 2010 jumlah aset berdasarkan sektor keuangan di Indonesia masih didominasi oleh industri perbankan. Diketahui bahwa bank umum komersial masih tetap unggul dengan pangsa sekitar 79,5% dari total aset sektor keuangan. Sementara, pangsa industri keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (1,1%), perusahaan asuransi (8,8%), dana pensiun (3,1%), perusahaan

pembiayaan (4,4%) perusahaan sekuritas (2,7%) dan pegadaian (0,4%) relatif rendah (BPS,2010).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan cara memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki (Sri Elviani,2012:972).

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:98).

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank *member* laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang (Sri Elviana,2007:977).

Pada umumnya penelitian perbankan mengacu pada variable CAMEL yang diproksikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Rasio-rasio keuangan seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*), NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (Loan to Deposit Ratio) membantu para *stakeholder* industri perbankan untuk

ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan (Kasmir,2002:84).

Perubahan laba ini penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank. Bila perubahan laba tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau membagikan dividen (Sri Elviana,2007:976). Bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi dapat berdampak ada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Visi API (Arsitektur Perbankan Indonesia), yaitu menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menjaga kestabilan sistem keuangan nasional dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Budisantoso, 2008: 26).

Perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba (Muljono,2005:34). Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan

prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan perubahan laba rugi. Penyajian informasi perubahan laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih (Ediningsih, 2004:87).

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi kredit macet bank sehingga dana bank menjadi *idle money* dan berpotensi menurunkan perubahan laba (Muljono, 2005:50). NPL menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit (Muljono,2005:47). Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya perubahan laba (Muljono,2005:49).

Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan (Dahlan,2005). Hal ini sejalan dengan adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifitasnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan. Sehingga mengurangi profitabilitas dan berpengaruh buruk pada perubahan laba bank.

Bank sangat mungkin mengalami keadaan tidak likuid (*illiquidity*) yakni ketika arus kas keluarnya (penarikan deposito oleh nasabah, pemberian kredit dan lainnya) jauh lebih besar daripada arus kas masuk (siahaan,2009:134). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada *Loan* atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau iddle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, dan pendapatan menjadi rendah (Muljono, 2005).

Krisis pembiayaan ini dapat timbul karena pertumbuhan bank atau ekspansi kredit di luar rencana, adanya peristiwa tak terduga seperti penghapusan (*charge off*) yang signifikan, hilangnya kepercayaan dari masyarakat sehingga menarik dana mereka dari bank, atau bencana nasional seperti devaluasi mata uang rupiah yang sangat besar (Tampubolon, 2004:26). Bank harus terus memantau posisi likuiditas dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Guna mencapai laba yang tinggi maka bank akan berusaha menggunakannya ke aset yang menghasilkan bunga yang tinggi, aset jangka panjang dan dengan harapan bahwa operasi harian akan tertutup dengan dana baru. Namun tindakan seperti ini sangat berisiko karena apabila dana yang telanjur digunakan tidak dapat ditarik, sedangkan dana baru yang diharapkan tidak tersedia, bagaimana suatu bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi penarikan dana oleh deposan, pada akhirnya akan menimbulkan masalah likuiditas (Rusyamsi, 2000:38).

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit (Muljono,2005:54). Bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya perubahan laba (Muljono,2005:56).

Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Semua bank diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya setiap periode di media massa dan hanya informasi itu saja yang bisa menunjukkan kinerja dan risiko usaha bank secara kuantitatif yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat, jadi untuk keperluan praktis hanya laporan keuangan tersebut yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan berbagai macam keputusan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. (Penman, 1992 : 564).

Maka sudah seharusnya laporan keuangan bank yang dipublikasikan dapat menunjukkan bagaimana rasio- rasio kinerja bank tersebut terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba. Apabila hal tersebut dapat dihitung secara

kuantitatif, diharapkan selanjutnya akan didapat suatu alat ukur atau model mengenai kinerja bank yang bisa lebih praktis digunakan, terutama berkaitan dengan perubahan laba.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas **“Pengaruh Kredit Macet, Likuiditas dan *Net Interest Margin* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kredit macet mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kredit macet, likuiditas dan *Net Interest Margin* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kredit macet terhadap perubahan laba.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap perubahan laba.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Net Interest Margin* terhadap perubahan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kredit macet, likuiditas dan *Net Interest Margin* terhadap perubahan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai rasio keuangan pada perbankan, serta dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk memasuki dunia kerja.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengetahui kinerja perusahaan

perbankan setiap tahunnya sehingga akan lebih memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal khususnya dibidang perbankan guna mencapai harapan atau tujuan yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku kemudian berganti secara resmi dan populer menjadi Bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat (Hasibuan, 2007: 1).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Dendawijaya, 2009:5). Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa lain hanya lah merupakan pendukung dari kedua kegiatan pokok (Kasmir, 2002:12). Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang

ditentukan (Dendawijaya, 2009:7). Bank umum adalah perusahaan yang menerima dana simpanan dan memberikan pinjaman kepada nasabah (Timothy,2000:39). Bank asing adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya dalam menghimpun dana nasabah, dan faktor kepemilikan sebagian besar dimiliki oleh pihak asing (Awdeh, 2005:44).

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2.1.1.1 Fungsi Bank

Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2008: 9).

a. *Agent of Trust*

Dasar utama perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank (Triandaru dan Budisantoso, 2008:9).

b. *Agent of Development*

Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan

bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat ketiga kegiatan tersebut tidak dapat terlepas dari uang (Triandaru dan Budisantoso, 2008: 9).

c. *Agent of Service*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan (Triandaru dan Budisantoso, 2008: 9).

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus maupun kepada unit *deficit*. Beberapa fungsi dari bank sebagai berikut (Dahlan Siamat, 2005: 276) :

- 1) Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Menciptakan uang.
- 3) Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
- 4) Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahwa fungsi dari bank sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of services* adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai *financial intermediary*.

2.1.1.2 Jenis Bank

Jenis atau bentuk bank bermacam-macam, tergantung pada cara penggolongannya (Dendawijaya, 2009: 15).

Penggolongan dapat dilakukan berdasarkan hal-hal berikut:

a. Jenis bank berdasarkan Undang-Undang

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu:

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dengan catatan bahwa bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu (Dendawijaya, 2009: 15).

b. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

1. Bank milik negara (badan usaha milik negara atau BUMN)
2. Bank milik pemerintah daerah (badan usaha milik daerah atau BUMD)
3. Bank milik swasta nasional
4. Bank milik swasta campuran (nasional dan asing)
5. Bank milik asing (cabang atau perwakilan)

c. Jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya

1. Bank retail (*retail banks*)
2. Bank korporasi (*corporate banks*)
3. Bank komersial (*commercial banks*)

4. Bank pedesaan (*rural banks*)
 5. Bank pembangunan (*development banks*)
- d. Jenis bank berdasarkan pembayaran bunga / pembagian hasil usaha
1. Bank konvensional
 2. Bank berdasarkan prinsip syariah.

Penggolongan bank tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup bentuk badan hukumnya, pendirian dan kepemilikannya dan target pasarnya (Sigit Triandaru,2006:84). Jenis-jenis bank adalah sebagai berikut (Dahlan Siamat,2005:280):

- a. Jenis bank menurut kegiatan usaha.

1) Bank Umum

Sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat

Sebagai bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Jenis bank menurut bentuk badan usaha

Setiap pihak yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan wajib terlebih dahulu memperoleh usaha sebagai bank umum atau bank perkreditan rakyat.

c. Jenis bank menurut pendirian dan kepemilikan

Meskipun kepemilikan sangat mungkin terjadi dengan cara jual beli saham dibursa efek tetapi mengingat sahamnya atas nama maka perubahan tersebut dapat terus dipantau oleh Bank Indonesia untuk tujuan pengawasan dan pembinaan.

2.1.1.3 Sumber Dana Bank

Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi satu negara. Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan (Hasibuan, 2007:56).

Dana bank adalah manifestasi dari keinginan para pemegang saham untuk berperan dalam bisnis perbankan. Dana bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham. Kepercayaan masyarakat amat penting artinya bagi bank, karena dengan demikian, bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasionalnya. Ini berarti dana atau modal dasar suatu bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi (Sinungan, 2000:158).

Menurut Kasmir (2007:45) sebelum dilakukan penjualan jasa keuangan, bank haruslah terlebih dulu membeli jasa keuangan yang tersedia di masyarakat

dan membeli jasa keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada, terutama sumber dana dari masyarakat luas.

Pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham (Kasmir, 2007:46).

Uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lain yang dititipkan atau dipercayakan pada bank yang sewaktu-waktu akan diambil kembali, baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur (Dendawijaya, 2009: 46). Dana-dana bank yang digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

a. Dana Pihak Kesatu (Dana dari Modal Bank Sendiri)

Dana dari bank sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri (yang pertama kalinya ikut mendirikan bank tersebut maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian, termasuk para pemegang saham publik (jika bank tersebut sudah *go public* atau merupakan suatu badan usaha terbuka. Dalam neraca bank, dana modal sendiri tertera dalam rekening modal dan cadangan yang tercantum pada sisi pasiva (*liabilities*). Dana modal sendiri terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan, dan laba ditahan (Dendawijaya, 2009: 47).

b. Dana pihak kedua

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, yaitu terdiri dari *Call Money*, pinjaman biasa antar bank, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB), pinjaman dari Bank Sentral (Dendawijaya, 2009: 47).

c. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari pihak masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu giro, deposito, dan tabungan (Dendawijaya, 2009: 49).

Dari pendapat para ahli diketahui bahwa sumber dana bank terdapat dari :

- a. Dana sendiri merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup usaha suatu bank.
- b. Dana dari deposan merupakan sumber dana dari masyarakat dapat berupa giro, tabungan dan deposito berjangka.
- c. Dana pinjaman merupakan dana yang diperoleh bank dalam rangka menghimpun dana.

2.1.2 Perubahan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap,2008:52). Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur

akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Sri Elviani,2007:977).

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Dahlan Siamat,2005:76).

Laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri dan Ghozali,2001:212). Laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu (Harahap,2001:10). Laba merupakan selisih antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba (Muljono,2000:35).

Dari menurut para ahli tersebut dapat diketahui bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Dalam akuntansi, selisih tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi

dan pengakuan biaya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan laba rugi.

Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih (Sri Elviani, 2005:976). Informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa mendatang (Ediningsih, 2004:85).

Perubahan laba adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan sebelum dikurangi pajak. Dari hasil usaha tahun ke tahun, maka perubahan laba mencerminkan tingkat aktivitas kinerja bank dalam melakukan pengelolaan dananya dan memberikan pelayanan jasa-jasa yang ditawarkannya kepada para nasabah (Selamet, 2003:89).

Investor merupakan salah satu pemakai eksternal utama laporan keuangan. Para investor dalam menilai perusahaan perbankan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Zainuddin dan

Hartono,2000:54). Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut (Astohar,2012:37) :

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Ket:

ΔY_n = perubahan laba tahun ke-n

Y = laba sebelum pajak

n = tahun ke-n

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi perubahan laba (Harianto dan Sudomo,2001:87) sebagai berikut:

- a. Periode waktu, adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
- b. Besaran perusahaan, hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan. Sehubungan dengan itu, skala ekonomi yang tinggi menyebabkan biaya informasi untuk membuat ramalan menjadi turun, sehingga perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena dimungkinkan mempunyai data dan informasi yang lengkap.

Perusahaan yang besar mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis dimasa yang akan datang, jumlah aset (sumber daya) yang besar bisa membuat manajemen dan semua komponen dalam perusahaan percaya diri dan bekerja lebih giat untuk mencapai laba yang diprediksikan. Kemudian besarnya modal yang dimiliki perusahaan juga dapat menentukan kelengkapan dan ketepatan informasi yang diperlukan untuk peramalan.

- c. Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
- d. Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunc dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi ramalan laba di dalam protestus. Penjamin emisi akan berhati-hati untuk menjaga kredibilitasnya karena penjamin emisi ingin memberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai.
- e. Integritas auditor, faktor ini mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karena itu auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
- f. Tingkat leverage, salah satu kewajiban manajer adalah mengatur risiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi risiko. Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan risiko. Helfert (1997), menggunakan rasio-rasio hutang terhadap kapitalisasi (investasi modal),

hutang terhadap aktiva, hutang terhadap ekuitas untuk mengukur risiko pemberi pinjaman dalam hubungannya dengan tingkat aktiva yang menjadi jaminan. Risiko tingkat leverage dapat tercermin dari likuiditas yang dimiliki. Jadi manajer memperhatikan aspek ini dalam melakukan peramalan laba.

- g. Premium saham, apabila ramalan perubahan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premiumnya menjadi besar. Sebaliknya jika ramalan harga saham optimistis, investor akan membuat harga saham rendah sehingga premiumnya kecil.

2.1.3 Pengertian Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Sri Elviani,2007:976).

Kredit adalah suatu persetujuan pembayaran anatar pihak penjual dan pembeli, atau antara kreditur dan debitur untuk melaksanakan pembayaran atau pengembalian pinjaman di kemudian hari secara mencicil (Sudarsono dan Edilius,2001:69). Pengertian kredit sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan, ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati (Mulyono,2001:10). Di lain pihak, menyatakan bahwa kredit adalah memperoleh barang dengan membayar secara cicilan atau angsuran

dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian (Kasmir,2002:72).

Pengertian lainnya, bahwa kredit adalah semua jenis pinjama yang baru dibayar kembali bersama bunganya oleh pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan,2002:87).

Dengan demikian, dari beberapa pendapat para ahli bahwa kredit adalah pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak lain yang mewajibkan pihak. Atau kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa presentasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disetujui bersama.

Unsur-unsur dalam pemberian kredit menurut (Muchdarsyah,2000:3) adalah kepercayaan, waktu, tingkat risiko dan prestasi. Sebagai perantara keuangan, bank akan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang surplus dana dalam berbagai bentuk simpanan. Kemudian bank akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Dari manfaat nyata dan manfaat yang diharapkan, keberadaan kredit di dalam kehidupan perekonomian memiliki beberapa fungsi (Kasmir,2002:97)

1. Meningkatkan daya guna uang.
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

3. Meningkatkan daya guna barang.
4. Meningkatkan peredaran barang.
5. Salah satu alat stabilitas ekonomi.
6. Meningkatkan kegairahan usaha.
7. Meningkatkan pemerataan pendapatan.
8. Meningkatkan hubungan internasional.

2.1.3.1 Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi (Kasmir,2002:99) :

1. Dilihat dari segi kegunaan :
 - a) Kredit Investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - b) Kredit Modal Kerja, kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
2. Dilihat dari tujuan kredit.
 - a) Kredit Produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
 - b) Kredit Konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa ang

dihasilkan. Karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

- c) Kredit Perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu.

- a) Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b) Kredit Jangka Menengah, kredit yang jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- c) Kredit Jangka Panjang, kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang memiliki masa pengembalian antara tiga sampai lima tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan.

- a) Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.
- b) Kredit Tanpa Jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan prospek atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

2.1.4 Kredit Macet

Salah satu kegiatan utama lembaga keuangan termasuk bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Penerimaan yang utama dari bank diharapkan dari penyaluran kredit. Kredit macet didefinisikan sebagai risiko yang berkaitan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Sri Elviani,2007:977).

Kredit macet adalah apabila terjadi jumlah arus kas yang seharusnya diterima, yang berasal dari kredit yang diberikan dan atau surat-surat berharga yang dimiliki (financial claims), misalnya obligasi tidak dibayar secara penuh (Dahlan Siamat,2005:14).

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah suatu akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.

Apabila semua ini nominal kredit atau surat-surat berharga dibayar lunas pada saat jatuh tempo dan pembayaran bunga dilakukan secara periodik sesuai perjanjian, berarti lembaga keuangan tersebut tidak menghadapi risiko kredit. Namun apabila suatu lembaga keuangan *default*, maka pokok pinjaman dan bunga yang diperkirakan seharusnya diterima berada dalam posisi terancam.

Kredit macet dapat timbul karena beberapa hal (Sri Elviani,2007:977) :

- a. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi yang dibeli oleh bank tidak terbayar.
- b. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivative.
- c. Penyelesaian dengan nilai tukar, suku bunga dan produk derivative.

Mengingat penyaluran kredit ini tergolong aktiva produktif atau tingkat penerimaannya tinggi, maka sebagai konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung risiko yang relatif lebih tinggi dari pada aktiva lain (Dahlan Siamat,2005:280).

Aktiva produktif bermasalah adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif. Berikut rumus untuk mencari NPL pada suatu bank (Sri Elviani,2007:982):

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Pembayaan non lancar}}{\text{Total Pembayaan}} \times 100\%$$

Salah satu masalah yang dihadapi suatu bank ialah tidak terbayarnya sebagian atau keseluruhan kredit yang telah disalurkan oleh bank. Keberadaan NPL (*Non Performing Loan*) dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah (NPL). Tingkat yang wajar untuk rasio NPL berkisar antara 3%-5% dari total kreditnya. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar (*sub standart*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*).

Penyebab terjadinya Non Performing Loan menurut Mita Puji Utari (2011) dalam Dendawijaya (2004), kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh 2 faktor, yaitu :

a. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam menghitung rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.

b. Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan nasabah diakibatkan 2 hal yaitu :

- 1) Adanya unsur kesengajaan
- 2) Adanya unsur tidak sengaja implikasi dari *Non Performing Loan*.

Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi juga meluas dalam cakupan nasional apabila tidak dapat ditangani dengan tepat. Mengemukakan dampak *Non Performing Loan* yang tidak wajar sebagai berikut (Dendawijaya,2003:45):

- a. Hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.
- b. Rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan situasi memburuk.

2.1.5 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan suatu bank untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan bank, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsuddin, 2007: 41).

Risiko likuiditas adalah apabila lembaga keuangan tidak memiliki dana untuk memenuhi semua penarikan oleh deposan, pemegang polis, atau pemegang unit penyertaan reksa dana terbuka (Dahlan Siamat, 2005:14). Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur bagaimana kemampuan bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2007:268).

Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio likuiditas adalah kemampuan menyediakan dana untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo.

Apabila pemilik financial claim membutuhkan dana dan meminta lembaga keuangan untuk mencairkannya, lembaga keuangan yang tidak memiliki dana

saat ini akan melakukan pinjaman dana dari pihak lain atau menjual asset cairnya untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah (Dahlam Siamat,2005:14). Manajemen likuiditas bagi lembaga keuangan adalah perkiraan terhadap permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Likuiditas merupakan masalah yang sangat esensial bagi lembaga keuangan untuk menjaga kontinuitas usahanya. Oleh karena itu hampir seluruh lembaga keuangan benar-benar memprioritaskan likuiditasnya dan mengelolanya secara hati-hati sehingga kegagalan usaha akibat salah mengelola likuiditas sedapat mungkin dapat dihindari. Namun lembaga-lembaga keuangan dalam mengelola risiko tingkat bunga banyak yang mengalami kegagalan atau kurang berhasil. Kenaikan tingkat bunga dan masalah kredit macet dapat menyebabkan kegagalan suatu lembaga keuangan.

Likuiditas pada prinsipnya merupakan kemampuan untuk memenuhi permintaan dan yang segera harus terpenuhi. Yang mungkin menjadi pertanyaan di sini adalah kewajiban segera mana yang harus terpenuhi, beberapa lama waktu dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban segera tersebut dan berapa biaya yang pantas dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban likuiditas.

Fungsi likuiditas adalah kekayaan yang disimpan dalam bentuk instrument keuangan dapat dengan mudah dicairkan melalui mekanisme pasar keuangan. Obligasi atau saham dan instrument keuangan lainnya menjanjikan keuntungan dengan risiko yang relatif kecil. Pasar uang dan pasar modal

menyediakan suatu cara untuk mengkonversi instrument-instrument tersebut menjadi uang tunai. Lembaga keuangan depository menyediakan berbagai alternatif instrument simpanan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi

Rasio yang biasanya digunakan dalam perbankan untuk mengukur likuiditas suatu bank ialah Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009: 978). Beberapa jenis-jenis likuiditas adalah (Sri Elviani, 2007: 978) :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan surat-surat berharga yang dapat diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Total Cash} + \text{Total Marketable Securities}}{\text{Total Current Liabilities}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada deposannya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Dana yang diterima bank adalah sebagai berikut:

- a. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia, jika ada).
- b. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- d. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
- f. Modal pinjaman
- g. Modal inti

LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya,2009:120). Dengan kata lain sejauh mana jumlah kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dahlan Siamat,2005:90). Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan oleh jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih dari nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- b. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

2.1.6 Net Interest Margin

NIM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif (Kusono dan Achmad, 2003). *Net Interest Margin* merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan manajeen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah sangatlah kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005)

Net interest margin adalah mengindikasikan seberapa baik kemampuan manajemen dan staff bank dalam memperoleh pendapatan (terutama dari kredit, investasi) dibandingkan dengan biaya (yang pada dasarnya berasal dari bunga deposito) (Rose P, 2002:43).

Menurut para ahli tersebut dapat diketahui bahwa rasio antara pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan.

Net Interest Margin penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liabilitas bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi. *Net interest margin* dihitung dengan menggunakan rumus (Nur Artwienda,2008,156):

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Outstanding Kredit}} \times 100$$

Hal ini menunjukkan seberapa jauh bank dalam menekan biaya dananya akan memperbaiki peroleh *Net Interest Margin* bagi bank. Oleh sebab itu penting sekali bagi bank untuk memantau secara akurat biaya dana. Net interest margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dalam menggunakan aktiva produktif (Kusuno, 2003:54). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektifnya bank dalam penempatan akifa produktif dalam bentuk kredit (Syarifudin, 2005: 123). Semakin meningkat ratio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Berliani,2009:89)

Pada sektor perbankan ukuran efisiensi dapat diketahui dengan *Net Interest Margin*, yang merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding kredit*), pendapatan bunga bersih diperoleh

dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan(Astohar,2012:30).

2.2 Review Penelitian Relevan

Meskipun penelitian-penelitian tentang perubahan laba sering dilakukan, tetapi variabel-variabel yang dibahas masih terbatas. Kartika Anggreni Cahyono (2008) dengan penelitiannya yang menganalisis pengaruh rasio CAR, NPL, NIM dan GWM terhadap perubahan laba pada bank *Go Public* tahun 2005-2007 membuktikan bahwa CAR dan NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba perbankan selama seluruh tahun pengamatan 2005-2007.

Penelitian Nur Artwienda (2009) menyatakan bahwa variabel *Net Interest Margin* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis NIM diterima dan mempengaruhi perubahan terhadap perubahan laba perbankan.

Sri Elviani (2007) juga melakukan penelitian dengan menganalisis pengaruh risiko kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan menyimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) memberikan pengaruh yang signifikan negative terhadap *profitabilitas* perusahaan perbankan.

Astohar (2012) dalam penelitiannya mengenai Peran Net Interest Margin dalam memperkuat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap perubahan laba di Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa *Net Interest Margin* tidak mampu memperkuat pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* terhadap perubahan laba pada Bank Devisa yang *go public*.

Widia Astuty (2007) juga melakukan penelitian dengan menganalisis Pengaruh resiko usaha terhadap tingkat profitabilitas Bank menyimpulkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh secara signifikan, maka dapat dikatakan bahwa risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas memiliki hubungan positif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional. Pada dunia ekonomi modern saat ini, masyarakat sudah sangat *minded* terhadap bank. Ini dapat dilihat dari makin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan, berbisnis, bahkan sampai berinvestasi melalui perbankan. Hal tersebut menyebabkan semakin maraknya dunia perbankan yang dapat dilihat dari tumbuhnya bank-bank swasta baru walaupun pemerintah semakin memperketat regulasi pada dunia perbankan.

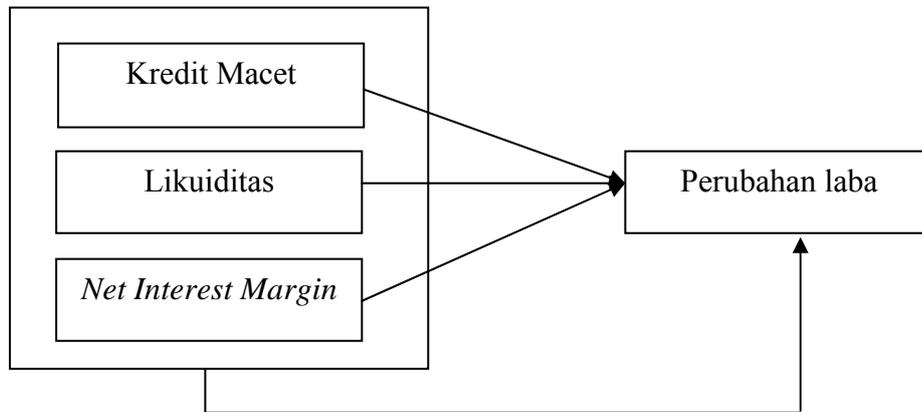
Sejak dilanda krisis moneter, perhatian terhadap kinerja bank menjadi semakin besar, terbukti dengan semakin ketatnya Bank Indonesia dalam mengawasi bank-bank yang beroperasi di Indonesia. Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah risiko kredit yang diberikan maka bank

tersebut semakin akan semakin mengalami keuntungan. Sebaliknya bila tingkat risiko kredit yang diberikan tinggi, maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Ada beberapa indikator yang terlihat ketika seseorang ingin menanamkan modalnya, salah satu indikator yang dapat menjadi acuan mereka dalam mengambil keputusan adalah data *historical* perusahaan yang dapat memberikan gambaran bagaimana perusahaan berjalan hingga saat ini dan bagaimana perkiraan perkembangan perusahaan ke depannya. Pendapatan perusahaan juga menjadi indikator ketika investor melihat suatu perusahaan, karena dari pendapatan para investor dapat melihat bagaimana perusahaan bergerak dari tahun ke tahun, seberapa besar kemungkinan pembagian dividen dan keuntungan yang di dapat investor dari perusahaan itu ketika mereka menanamkan modalnya.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 2.1



Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan Gambar diatas nampak bahwa variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kredit macet (X1), Likuiditas (X2), *Net Interest Margin* (X3) dimana ketiga variabel independen tersebut diduga berpengaruh terhadap perubahan laba (Y) selaku variabel dependen.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan diteliti, berdasarkan permasalahan dan konsep pemikiran yang ada, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mengenai hubungan antar variabel adalah sebagai berikut.

H1 : Kredit macet memberi pengaruh terhadap perubahan laba.

H2 : Rasio Likuiditas memberi pengaruh terhadap perubahan laba.

H3 : *Net Interest Margin* memberi pengaruh terhadap perubahan laba.

H4 : Kredit macet, likuiditas dan *Net Interest Margin* memberi pengaruh terhadap perubahan laba secara bersama-sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek yang dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangannya di BEI. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI digunakan sebagai objek karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan. Data yang akan diambil pada BEI ialah perusahaan perbankan pada periode tahun 2009-2011.

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009 sampai dengan 2011.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah sekumpulan data yang dinyatakan dalam angka-angka sebagai hasil observasi atau pengumpulan.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Berikut ialah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini ialah :

a. Kredit macet

Kredit macet merupakan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan debitur membayar kewajibannya atau tidak dapat melunasi hutangnya. Kredit macet dalam penelitian ini diukur dengan mempergunakan *Non Performing Loan* (NPL) (Sri Elviani, 2007:982). Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Dalam hal ini:

Pembiayaan non lancar : kredit bermasalah

Total Pembiayaan : total kredit

b. Likuiditas

Dalam penelitian ini variabel likuiditas dilambangkan dengan *Loan to Deposit Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada deposannya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan

kepada para debiturnya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan mempergunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Sri Elviani,2007:979).

Rumus LDR dapat disebutkan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Loans : Jumlah kredit yang diberikan

Total Deposit : Total dana pihak ketiga

c. *Net Interest Margin*

Net Interest Margin yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga sumber dana yang dikumpulkan.

Laba dalam penelitian ini diukur dengan mempergunakan *Net Interest Margin* (NIM) (Astohar,2012:37). Rumus dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah perubahan laba yang diukur dengan perubahan laba sebelum pajak (Astohar,2012:37). Alasan penggunaan laba sebelum pajak adalah untuk menghindari pengaruh pajak

yang berbeda antar periode yang dianalisis. Perubahan laba dalam penelitian ini diukur sebagai berikut:

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Ket:

ΔY_n = perubahan laba tahun ke-n

Y = laba sebelum pajak

N = tahun ke-n

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Sedangkan untuk pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *sampling purposive* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007).

Adapun yang menjadi kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.
- b. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian dan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.
- c. Perusahaan perbankan tersebut tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

- d. Memiliki data yang berhubungan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.
- e. Perusahaan menghasilkan laba positif pada laporan keuangan tahunan selama tahun 2009-2011.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam kurun waktu 2009 sampai dengan 2011. Seluruh sumber data yang digunakan untuk menghitung setiap faktor yang akan diteliti diperoleh dari website idx dan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Metode Analisis

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan model regresi linier berganda (*multi linier regression method*). Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Menurut Imam Ghozali (2011:95) hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Proses analisis

kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik sebagai berikut:

3.6.1 Pengujian asumsi klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali (Danang Sunyoto, 2011:84).

a. Uji Skewness-Kurtosis

Untuk memperjelas sebaran data agar tidak terdapat bias dalam data penelitian ini maka dilakukan Uji Normalitas dengan menggunakan Uji *Skewness* dan *Kurtosis*. Data residual dikatakan normal apabila rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -1,96 dan +1,96 untuk tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

b. Uji P-Plot

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dapat dilakukan Uji *Normal Probability Plot* dimana dalam uji ini data berdistribusikan normal jika titik-titik pada grafik normal plot menyebar tidak menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

c. Uji Histogram

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dapat dilakukan Uji Histogram dimana dalam uji ini data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeretan) hubungan/pengaruh antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (Danang Sunyoto, 2011:81). Menurut Imam Ghozali (2011:105) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dikarenakan bila terjadi korelasi diantara variabel maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada

korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Danang Sunyoto, 2011:91).

3.6.1.4 Uji Heteroskedastis

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139).

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas kredit macet, likuiditas dan *net interest margin* terhadap variabel terikatnya yaitu perubahan laba.

Bentuk persamaan regresi berganda yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = perubahan laba

X_1 = kredit macet

X_2 = likuiditas

X_3 = *net interest margin*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = koefisien regresi

α = konstanta

e = standar eror

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara risiko kredit, *likuiditas* dan *net interest margin* terhadap perubahan laba. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode uji signifikansi simultan (Uji Statistik F), uji signifikan parameter individual (Uji statistik t) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3.6.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2001:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian dengan uji t atau *t test* yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis / Observasi

Deskripsi Unit analisis ini menjelaskan mengenai bagian hasil penelitian dan pembahasan tingkat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari variabel independen yaitu kredit macet, likuiditas dan *net interest margin* terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, objek peneliti yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang *listing* di BEI, sehingga data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder dari *Financial report* dan ICMD perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009 s.d. 2011. Data diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi berganda dengan alat bantu program statistic SPSS 17 *for windows*.

Melihat dari jenis usaha kegiatannya perusahaan perbankan merupakan salah satu jenis perusahaan yang banyak diminati oleh investor. Selain itu perusahaan jenis perbankan juga jumlahnya *relative* banyak sehingga dapat memenuhi kriteria sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling method*, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu dimana ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sampel. Kriteria tersebut yaitu perusahaan yang secara konsistensi terdaftar sebagai *listing* perusahaan perbankan di BEI selama periode 2007-2011 dan perusahaan perbankan yang semua data bank dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan

lengkap selama periode 2009 – 2011. Kemudian perusahaan perbankan yang menghasilkan laba positif selama periode 2009-2011. Adapun proses pemilihan data untuk dijadikan sampel pada penelitian ini telah ditentukan dan ditampilkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Data Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang secara konsistensi terdaftar sebagai listing di BEI selama periode 2009-2011	31
2	Perusahaan perbankan yang semua data bank dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan tidak lengkap selama periode 2009 – 2011	(10)
3	Menghasilkan laba yang positif pada laporan keuangan selama periode 2009-2011	21
4		Jumlah observasi
5	Periode 2009 – 2011 21 Perusahaan perbankan x 3tahun	63

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan data dari BEI, terdapat 31 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan perbankan. Total populasi perusahaan perbankan sebanyak 31 tersebut kemudian disaring berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga diperoleh sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 21 perusahaan perbankan selama 3 tahun sehingga total keseluruhan sampel adalah 63 perusahaan. Data nama sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian dapat dilihat pada lampiran 1, untuk hasil perhitungan variabel dapat dilihat pada lampiran 2,3, dan 4.

Data kemudian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik, yang sebelumnya harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil pengolahan data berupa informasi mengenai apakah kredit macet, likuiditas dan *net interest margin* berpengaruh pada perubahan laba.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari data objek penelitian. Karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat dari, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif yang diperoleh dengan program SPSS 17 dapat dilihat pada tabel 4.2 , sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Tabel Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GROWTH	63	.0001	.9974	.334330	.2718053
NPL	63	.0024	.8200	.068902	.1414497
LDR	63	.0963	1.0657	.720862	.1641295
NIM	63	.0004	.7165	.078403	.1226153
Valid N (listwise)	63				

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

4.2.1.1 Perubahan Laba

Dilihat dari pertumbuhan laba pertahunnya pada periodenya 2009-2011 tabel 4.2, rata-rata perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan pada periode 2009 – 2011 adalah sebesar 0,334330 dengan standar deviasi 0,2718053.

Perubahan laba tertinggi dimiliki oleh Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2009 sebesar 0,9974 dan perubahan laba terendah dimiliki oleh Bank Sinarmas Tbk tahun 2010 sebesar 0.001.

4.2.1.2 Kredit macet

Kredit macet yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* yaitu kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan memiliki rata-rata 0,068902. Sementara standar deviasi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.1414497. Adapun nilai minimum dari rasio NPL sebesar 0.0024 dimiliki oleh Bank CIMB Niaga Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.82 dimiliki Bank Mutiara Tbk tahun 2009.

4.2.1.3 Likuiditas

Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* memiliki rata-rata 0,720862. Adapun nilai maksimum dari LDR sebesar 1,0657 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2010 dan nilai minimum sebesar 0.0963 dimiliki perusahaan Bank Pundi Indonesia Tbk tahun 2010. Sementara standar deviasi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.1641295.

4.2.1.4 Net Interest Margin

Net Interest Margin dalam penelitian ini diproksikan dengan pendapatan bunga bersih yang dibandingkan dengan jumlah aktiva produktif dengan nilai maksimum sebesar 0.7165 yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank Sinarmas Tbk tahun 2009. Sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 0,0004 dimiliki oleh Bank Bumi Artha Tbk tahun 2009, Bank Sinarmas Tbk tahun 2010 dan Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun 2011. Sementara standar deviasi sebesar 0.1226153 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,078403.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametik. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Sehingga uji normalitas bertujuan untuk melihat model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis *Skewness-Kurtosis*, Grafik Normal P-P Plot dan Histogram. Hasil analisis menggunakan analisis *Skewness-Kurtosis*, Grafik Normal P-Plot dan Histogram dengan normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.1, 4.2 dan 4.3.

a. Uji *Skewness-Kurtosis*

Untuk memperjelas sebaran data agar tidak terdapat bias dalam data penelitian ini maka dilakukan Uji Normalitas dengan menggunakan Uji *Skewness* dan *Kurtosis*. Data residual dikatakan normal apabila rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara -1,96 dan +1,96 untuk tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 4.3 Tabel *Skewness* dan *Kurtosis*

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	63	0.540	0.302	-0.641	0.595
Valid N (listwise)	63				

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

$$Skewness = \frac{0,540}{\sqrt{\frac{6}{63}}} = 1,7497$$

$$Kurtosis = \frac{-0,641}{\sqrt{\frac{24}{63}}} = -1,0385$$

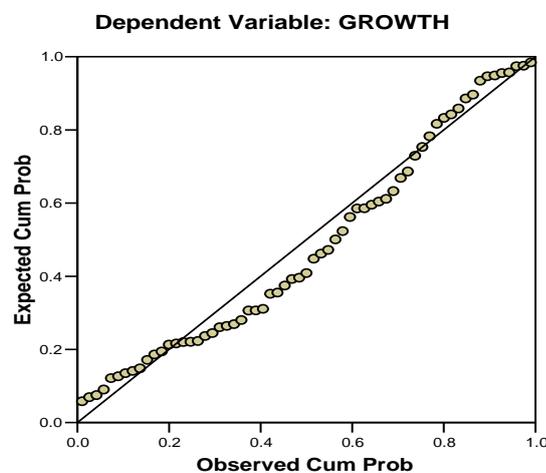
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka rasio *skewness* dan *kurtosis* mempunyai nilai berturut-turut sebesar 1,7497 dan -1,0385. Nilai-nilai tersebut berada diantara -1,96 dan +1,96 yang berarti data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji P-Plot

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dapat dilakukan Uji *Normal Probability Plot* dimana dalam uji ini data berdistribusikan normal jika titik-titik pada grafik normal plot menyebar tidak menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 4. 1 Grafik Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

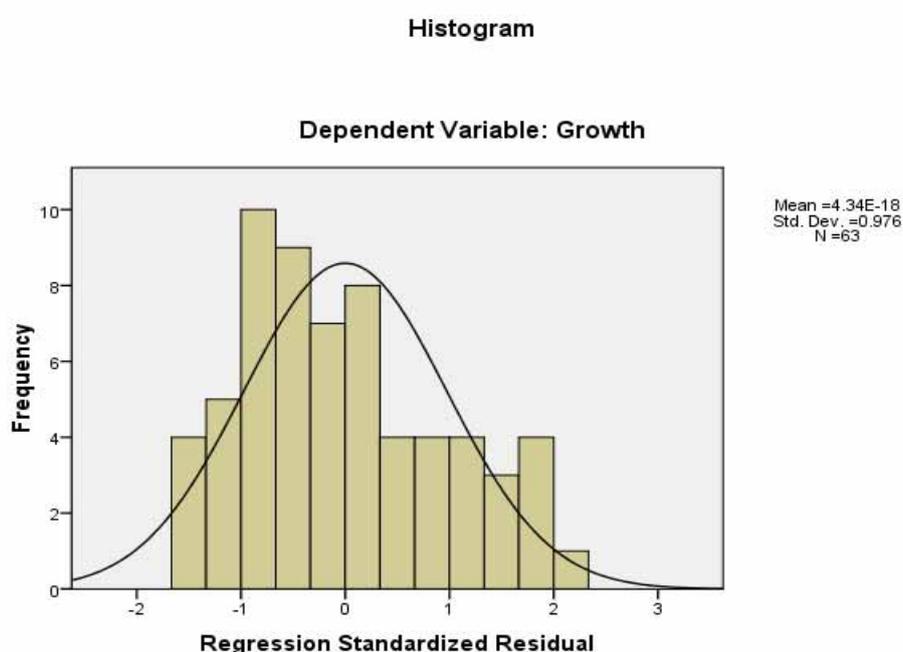


Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

Berdasarkan hasil SPSS untuk uji normalitas dari P-Plot test terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitas garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

c. Uji Histogram

Gambar 4. 2 Uji Normalitas Histogram



Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

Histogram pada gambar 4.2 terlihat bahwa variabel berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan dan kurvanya berbentuk lonceng. Uji normalitas tidak hanya dapat dilihat dengan plot dan histogram saja, karena secara statistik tidak terlihat nilai signifikansi dari data penelitian tersaji secara normal atau tidak. Oleh karena itu, uji normalitas dapat dihitung dengan menggunakan melihat nilai skewness dan kurtosis dari nilai residualnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pedoman suatu regresi terbebas dari multikolinieritas yaitu :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.973	1.028
	LDR	.995	1.005
	NIM	.968	1.033

a Dependent Variable: Growth

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 untuk persamaan regresi ini, diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 yaitu *Non Performing Ratio* (NPL) 0,973, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 0,995 dan *Net Interest Margin* (NIM) 0,968, ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yang terlihat pada VIF *Non Performing Ratio* (NPL) 1,028, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 1,005 dan *Net*

Interest Margin (NIM) 1,033. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah autokolerasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan pengujian Uji Durbin – Watson (DW Test) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (Ghazali, 2011).

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.376	.344	.2201278	2.080

a Predictors: (Constant), NIM,LDR,NPL

b Dependent Variable: Growth

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengujian Autokorelasi

N	κ'	dl	Du	4-du	4-dl	Dw	Kesimpulan
63	3	1,4943	1,6932	2,3068	2,5057	2,080	Tidak ada autokorelasi

n =jumlah observasi.

κ' =jumlah variabel bebas tidak termasuk konstanta

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji autokorelasi model regresi diatas diketahui bahwa model yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 63, dengan jumlah variabel bebas sebesar 3. Nilai batas bawah (dl) yang diperoleh berdasarkan jumlah observasi dan jumlah variabel bebas adalah sebesar 1,4943, dengan batas atas (du) sebesar 1,6932. Hasil uji durbin watson statistik yang diperoleh dari pengujian adalah sebesar 2,175, berada di area $d_U < dw < 4-d_U$ atau $1,6932 < 2,080 < 2,3068$, berarti berada diarea tidak ada autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokolerasi dan gangguan pada periode sebelumnya tidak mengganggu periode penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pegamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan untuk meregresikan

nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$ (Gujarati, 2003).

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.070		1.567	.123
	NPL	-.075	.107	-.089	-.693	.491
	LDR	.116	.092	.161	1.266	.211
	NIM	-.125	.124	-.130	-1.009	.317

a Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil pengujian dengan jelas menunjukkan bahwa nilai sig dari *Non Performing Ratio* (NPL) 0,491, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 0,211 dan *Net Interest Margin* (NIM) 0,317 hasil dari ketiga nilai tersebut di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Model Regresi Linear Berganda

Dari pengujian asumsi klasik diketahui bahwa semua asumsi yang mendasari analisa regresi linier berganda antara variabel bebas (kredit macet, likuiditas dan *Net Interest Margin*) terhadap variabel terikat (perubahan laba) terpenuhi, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisa regresi linear berganda. Dalam penelitian ini dilakukan

analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Maka persamaan regresi setelah diolah dalam spss sebagai berikut :

$$\text{Growth} = 0,555 - 0,680 \text{ NPL (X1)} - 0,335 \text{ LDR (X2)} + 0,867 \text{ NIM (X3)} + e$$

Tabel 4.8 Hasil uji Regresi Linear Berganda

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.555	.130		4.272	.000
	NPL	-.680	.200	-.354	-3.395	.001
	LDR	-.335	.171	-.203	-1.964	.054
	NIM	.867	.232	.391	3.743	.000

a Dependent Variable: Growth

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Konstanta (a) sebesar 0,556 yang artinya jika kredit macet (X1), likuiditas (X2) dan *Net Interest Margin* (X3) nilainya 0, maka perubahan labanya adalah 0,555
- b) Koefisien regresi variabel kredit macet (NPL) (X1) sebesar -0,680; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPL perusahaan perbankan mengalami kenaikan 1 % , maka perubahan laba (variabel Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,680. Koefisien bernilai negatif antara kredit macet (NPL) dengan perubahan laba yang menyatakan bahwa semakin meningkat

Non Performing Ratio (NPL) perusahaan maka semakin menurun perubahan labanya.

- c) Koefisien regresi variabel likuiditas (X2) sebesar -0,335; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas (LDR) perusahaan perbankan mengalami kenaikan 1 % , maka perubahan laba (variabel Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,335. Koefisien bernilai negatif antara likuiditas (LDR) dengan perubahan laba yang menyatakan bahwa semakin meningkat likuiditas (LDR) perusahaan maka semakin menurun perubahan labanya.
- d) Koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* (X3) sebesar 0,867; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan 1 % , maka perubahan laba (variabel Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,867. Koefisien bernilai positif antara *Net Interest Margin* dengan perubahan laba yang menyatakan bahwa semakin bertambah *Net Interest Margin* maka semakin bertambah perubahan labanya.

4.2.3.2 Uji Parsial (t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut manakah diantara kedua variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Uji t dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari kedua variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel kredit macet, likuiditas dan *net interest margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.555	.130		4.272	.000
	NPL	-.680	.200	-.354	-3.395	.001
	LDR	-.335	.171	-.203	-1.964	.054
	NIM	.867	.232	.391	3.743	.000

a Dependent Variable: ROA

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh kredit macet (*NPL*) terhadap perubahan laba diperoleh t_{hitung} sebesar $3,395 > t_{tabel}$ 2,00030 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dilihat dari tingkat signifikansi, kredit macet (*NPL*) berpengaruh terhadap perubahan laba.
- b. Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh likuiditas (*LDR*) terhadap nilai perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar $1,964 < t_{tabel}$ 2,00030 dengan tingkat signifikansi $0,054 > 0,05$. Dilihat dari tingkat signifikansi, likuiditas (*LDR*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- c. Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap perubahan laba diperoleh t_{hitung} sebesar $3,743 > t_{tabel}$ 2,00030 dengan tingkat signifikansi $0,0001 < 0,05$. Dilihat dari tingkat signifikansi, NIM berpengaruh terhadap perubahan laba.

4.2.3.3 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh simultan antara kredit macet (NPL), Likuiditas (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2011. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} , dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian 2 sisi ($\alpha=0,05$), maka hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,76.

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)
ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.722	3	.574	11.842	.000(a)
	Residual	2.859	59	.048		
	Total	4.580	62			

a Predictors: (Constant),NIM, LDR, NPL

b Dependent Variable: Growth

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 11,842 dengan signifikansi 0,05. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,852 > 2,76$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0001. Dilihat dari hasil tersebut dapat diartikan model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian ini serta adanya pengaruh variabel independen yaitu kredit macet, likuiditas dan *net interest margin* terhadap perubahan laba sebagai variabel dependen.

4.2.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613(a)	.376	.344	.2201278

a Predictors: (Constant), NIM, LDR, NPL

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2013

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat besar nilai *adjusted* R^2 adalah 0,344 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 34,4%. Hal ini berarti 34,4% perubahan laba dipengaruhi variabel kredit macet (NPL), likuiditas (LDR) dan *net interest margin* (NIM). *Standar Error of the Estimate* (SEE) menunjukkan nilai 0,2201278 hal ini menunjukkan nilai yang kecil sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.2.4 Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian beserta pengolahannya data sample pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dalam pembahasan ini akan membahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya.

Dalam pengujian secara simultan, tingkat pengaruh variabel independen (kredit macet, likuiditas dan *net interest margin*) terhadap perubahan laba yang ditemukan cukup yaitu 34,4% (*adjusted R2* = 0,344). Penggunaan *adjusted R2* lebih baik karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas (menggunakan variabel berganda) dan lebih tercermin variabel yang mempengaruhinya. Hal ini berarti secara simultan kredit macet, likuiditas dan *net interest margin* mampu mempengaruhi perubahan laba sebesar 34,4 %.

Dapat dilihat dari nilai F sebesar 11,842 dengan signifikansi sebesar 0.000, sehingga disimpulkan adanya pengaruh secara simultan variabel-variabel kredit macet, likuiditas dan *net interest margin* yang digunakan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan diterimanya hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Pembahasan terhadap masing-masing variabel yaitu kredit macet, likuiditas dan *net interest margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan dalam pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

4.2.4.1. Kredit macet (NPL) terhadap perubahan laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kredit macet (NPL) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi

sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Untuk koefisien regresi sebesar 0,001 berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan perubahan laba sebesar 0,001%. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kredit macet memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Nur Artwienda (2009) dan Sri Elviani (2007). Hasil dari kedua penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kredit macet mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini berarti semakin tinggi kredit macet semakin kecil pendapatan laba yang diterima bank. Dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan atau pendapatan dari bunga kredit yang diberikan mengurangi laba bank. Oleh karena itu, bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap angunan untuk memperkecil kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

4.2.4.2. Likuiditas (LDR) terhadap perubahan laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,54. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05

yaitu sebesar 0,54. Berarti setiap penambahan LDR sebesar 1% akan meningkatkan perubahan laba sebesar -0,010%. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dan tidak konsisten dengan penelitian Wijaya (2007) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara likuiditas terhadap perubahan laba. Semakin tinggi rasio likuiditas akan berdampak pada peningkatan kredit yang diberikan kepada debitur sehingga mempengaruhi tingkat perolehan laba terhadap bunga kredit.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anak Agung Putir Suardani (2011), Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada pihak debitur tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Nilai *Loan to Deposit Ratio* yang semakin rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam penggunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki juga semakin menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Artwienda (2009) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini karena *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan dari total kredit yang dikucurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga (masyarakat) yang tertampung di bank. Dengan kondisi lingkungan serta kebijakan dari Bank Indonesia dengan LDR ditentukan 50%

banyak bank yang memiliki kecenderungan mengucurkan sebanyak mungkin kredit dengan harapan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Tetapi karena dalam pelaksanaan penilaian dan pengucuran kredit yang belum sesuai maka laba tidak meningkat seperti yang diharapkan. Tidak signifikannya penelitian ini disebabkan sampel yang digunakan peneliti sangat sedikit dengan periode yang relatif pendek dapat dijadikan faktor tidak signifikannya penelitian ini.

4.2.4.3. *Net Interest Margin* (NIM) terhadap perubahan laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0001. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0001. Untuk koefisien regresi sebesar 0,0001 berarti setiap kenaikan NIM sebesar 1% akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,0001%. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *net interest margin* memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Kartika Anggreni (2008) dan Paskah Ika Nugroho (2008). Hasil dari kedua penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kredit *net interest margin* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan seberapa jauh bank dalam menekan dananya akan memperbaiki perolehan bunga bersih bagi bank. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Semakin meningkat NIM maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi

NIM suatu bank, maka semakin baik kinerja bank dari sudut pendapatan bunganya, yang akan mempengaruhi perubahan laba yang diperoleh.

4.2.4.4. Kredit macet (NPL), Likuiditas (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil analisis data dalam pengujian secara simultan untuk persamaan regresi, tingkat pengaruh variabel independen (Kredit macet (NPL), Likuiditas (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM)) terhadap variabel dependen (perubahan laba) yang artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen secara simultan akan berpengaruh pada perubahan laba perusahaan perbankan. Apabila perusahaan perbankan dapat mengoptimalkan rasio NPL, LDR dan NIM secara bersama-sama, maka perusahaan perbankan dapat meningkatkan labanya dengan melihat bahwa *R Square* (R^2) sebesar 0.344 yang berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen yaitu perubahan laba sebesar 34,4%. Sedangkan sisanya 65,6% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini dapat disebabkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba selain kredit macet, likuiditas dan *Net Interest Margin* yang tidak dijadikan objek penelitian.

Pengelolaan aktiva pada bank lebih diarahkan kepada pengelolaan aktiva produktif dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau laba. Kemampuan perusahaan perbankan memperoleh laba yang diukur dengan *Net Interest Margin* dan kondisi likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* akan menentukan kredibilitas suatu perusahaan perbankan dan pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pertahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit macet, likuiditas dan *Net Interest Margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2011. Berdasarkan hasil penelitian dan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kredit macet berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $3,395 > t_{tabel} 2,00030$ dengan tingkat signifikansi $0,001 > 0,05$. Pengaruh negatif kredit macet terhadap perubahan laba ini berarti setiap kenaikan kredit macet akan menurunkan perubahan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi kredit macet suatu perbankan maka semakin rendah bank mendapatkan laba pertahun.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $1,964 < t_{tabel} 2,00030$ dengan tingkat signifikansi $0,054 < 0,05$. Likuiditas mengindikasikan total kredit yang disalurkan oleh bank dengan pemenuhan kewajiban terhadap deposan sehingga pemberian kredit kepada masyarakat diimbangi dengan

kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank.

3. *Net Interest Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $3,743 > t_{tabel} 2,00030$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengaruh positif *Net Interest Margin* terhadap perubahan laba berarti setiap kenaikan *Net Interest Margin* akan meningkatkan perubahan laba pertahun. Oleh karena itu, semakin rendah *Net Interest Margin* bank maka semakin rendah laba yang didapat pertahun tersebut atau semakin tinggi *Net Interest Margin* bank maka semakin tinggi laba yang didapat pertahun.
4. Kredit macet, likuiditas dan *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,842 > 2,76$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, sehingga menandakan adanya pengaruh secara bersamaan kredit macet, likuiditas dan *Net Interest Margin* terhadap perubahan laba. Pengaruh simultan ini berarti semakin rendah kredit macet dan likuiditas namun semakin tinggi *Net Interest Margin* maka semakin tinggi perubahan laba pertahun pada bank tersebut. Adanya penurunan kredit macet, likuiditas, dan kenaikan *Net Interest Margin* dapat memberikan signal positif bagi bankers, sehingga akan menaikkan laba bank pertahun.

5.1.2. Keterbatasan

Penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini sampel yang digunakan hanya terbatas pada sektor perusahaan perbankan dan secara *purposive sampling*, sehingga hal ini menjadikan hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi terhadap sektor perusahaan secara keseluruhan. Serta, penelitian ini periode pengamatan yang digunakan hanya selama tiga tahun yaitu periode 2009 - 2011 sehingga hasilnya kurang maksimal.
2. Pada penelitian ini proksi yang digunakan, yaitu proksi kredit macet (NPL), likuiditas (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dengan yang kriterianya hanya perusahaan yang memiliki laba positif selama tiga tahun berturut-turut.

5.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya menambah sampel penelitian dengan jumlah periode yang lebih lama dan sampel tidak hanya berorientasi pada perusahaan perbankan melainkan jenis lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya membedakan antara kredit macet yang kolektibilitas 1,2 dan 3 dan kolektibilitas 4 dan 5 agar dapat lebih

terlihat dalam pembentukan kredit bermasalah pada bank. Selain itu, dalam mengukur likuiditas, sebaiknya menambahkan biaya deposit yang berasal dari giro, surat berharga, modal pinjaman dan seluruh komponen deposit bank agar lebih menggambarkan total deposit secara keseluruhan.

3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan variabel independen yang berbeda dengan penelitian ini, seperti *Profitabilitas* dengan menggunakan ROA atau ROE, dana pihak ketiga dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Astohar. 2012. *Peran Net Interest Margin Dalam Memperkuat Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa Di Indonesia*. Semarang : Fokus Ekonomi
- Brigham & Houston, *Fundamentals of financial Management (Dasar – dasar Manajemen Keuangan)*, Buku 1 dan 2, Edisi 10, Penerbit Salemba empat, 2006.
- Dahlan, Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univeritas Indonesia
- Dendawijaya, 2003, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta. Direktori Perbankan, Perbankan 2005 – 2008
- Febryani, Anita dan Zulfadin, Rahadian 2003. Analisis kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol.7 . No 4 Desember 2013
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Hasibuan. 2000. *Manajeme Perbankan Dasar dan Kursi Keberhasilan Perekonomian*. Jakarta : Erlangga
- Horne, James C. Van, 1995. *Fundamental of Financial Management*, 9 Edition, United State of America, Prentice-Hall International Inc.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kartika, Anggreni. 2008. *Pengaruh Rasio CAR,NPL,NIM dan GWM Terhadap Perubahan Laba Bank Go Public Tahun 2005-2007 (Studi di Bursa Efek Jakarta)*. Magelang : Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana. Hal. 164-172
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ekonesia
- Nur, Artwienda. 2009. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Net Intersert Margin dan Loan To Deposit Ratio Trehadap Perubahan Laba*. Semarang : Universitas Diponegoro. Hal.150-165

- Sigit, Triandaru. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Sri, Elviani. 2007. *Pengaruh Resiko Kredit Yang Diberikan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UISU
- Teguh, Pudjo. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, “ Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia” jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1, No,pp. 26-42
- Widia, Astuty. 2007. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank*. Sumatera Utara : Jurnal Ichsan Gorontalo. Volume 2 No.1 Februari-April. Hal.613-626

Lampiran 1

Proses Seleksi Sampel Data Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang secara konsistensi terdaftar sebagai listing di BEI selama periode 2009-2011	31
2	Perusahaan perbankan yang semua data bank dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan tidak lengkap selama periode 2009 – 2011	(10)
3	Menghasilkan laba yang positif pada laporan keuangan selama periode 2009-2011	21
4		Jumlah observasi
5	<p style="text-align: center;">Periode 2009 – 2011</p> <p style="text-align: center;">21 Perusahaan perbankan x 3tahun</p>	63

Lampiran 2

NAMA PERUSAHAAN PERBANKAN DAN KODE EMITEN

No	Kode Emiten	Nama Bank
1	BBKP	Bank Bukopin Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
3	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BCIC	Bank Mutiara Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
9	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
10	BJTM	BPD Jawa Timur
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNLI	Bank Permata Tbk
15	BSIM	Bank Sinarmas
16	BSWD	Bank Swadesi Tbk
17	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
18	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
19	MEGA	Bank Mega Tbk
20	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Lampiran 3

Data Perhitungan Penelitian

No.	BANK	Tahun	Growth	NPL	LDR	NIM
1	BBKP	2009	0.0554	0.0625	0.7599	0.1652
2	BBNI	2009	0.7822	0.0065	0.5926	0.0600
3	BBNP	2009	0.0106	0.2334	0.7313	0.0369
4	BBRI	2009	0.1212	0.0352	0.7556	0.0010
5	BBTN	2009	0.1206	0.0332	0.9954	0.0575
6	BCIC	2009	0.0075	0.8200	0.8166	0.0076
7	BDMN	2009	0.1147	0.0450	0.8880	0.1120
8	BEKS	2009	0.0757	0.2791	0.7105	0.0691
9	BJBR	2009	0.1921	0.0197	0.8247	0.0763
10	BJTM	2009	0.0113	0.2759	0.6967	0.0766
11	BMRI	2009	0.3415	0.0315	0.4474	0.0459
12	BNBA	2009	0.0100	0.5096	0.5058	0.0004
13	BNGA	2009	0.9974	0.0024	0.4857	0.7165
14	BNLI	2009	0.0157	0.2484	0.7524	0.0570
15	BSIM	2009	0.9908	0.0035	0.7313	0.7165
16	BSWD	2009	0.6770	0.0182	0.8110	0.0541
17	BTPN	2009	0.0818	0.0126	0.7556	0.1220
18	INPC	2009	0.5971	0.0347	0.5746	0.0530
19	MEGA	2009	0.0505	0.0912	0.5682	0.0494
20	NISP	2009	0.3477	0.0312	0.7326	0.0535
21	PNBN	2009	0.2354	0.0183	0.7105	0.0476
22	BBKP	2010	0.2820	0.0322	0.7185	0.1902
23	BBNI	2010	0.5928	0.0426	0.6545	0.0580
24	BBNP	2010	0.6560	0.0099	0.7971	0.0491
25	BBRI	2010	0.5072	0.0201	0.6983	0.0011
26	BBTN	2010	0.6763	0.0097	1.0657	0.0599
27	BCIC	2010	0.1285	0.0399	0.7086	0.0102
28	BDMN	2010	0.6880	0.0078	0.9380	0.1130
29	BEKS	2010	0.5965	0.0215	0.0963	0.0351
30	BJBR	2010	0.2377	0.0300	0.8944	0.0845
31	BJTM	2010	0.4012	0.0238	0.8070	0.0917
32	BMRI	2010	0.2908	0.0132	0.6167	0.0114
33	BNBA	2010	0.0845	0.0225	0.5418	0.0610
34	BNGA	2010	0.5652	0.0252	0.5376	0.0646
35	BNLI	2010	0.6273	0.0265	0.6592	0.0530
36	BSIM	2010	0.0001	0.5330	0.7971	0.0004
37	BSWD	2010	0.0508	0.0355	0.8736	0.0582
38	BTPN	2010	0.8117	0.0070	0.6983	0.1400
39	INPC	2010	0.8251	0.0064	0.5632	0.0389
40	MEGA	2010	0.6248	0.0090	0.5603	0.0488
41	NISP	2010	0.0744	0.0199	0.8000	0.0504
42	PNBN	2010	0.3636	0.0439	0.2771	0.0459
43	BBKP	2011	0.4098	0.0288	0.8501	0.0608
44	BBNI	2011	0.3602	0.0362	0.6652	0.0600
45	BBNP	2011	0.3470	0.0078	0.8410	0.0369
46	BBRI	2011	0.2581	0.0176	0.7012	0.0009

Lampiran 4

No.	BANK	Tahun	Growth	NPL	LDR	NIM
47	BBTN	2011	0.2176	0.0246	1.0105	0.0460
48	BCIC	2011	0.1148	0.0296	0.8390	0.0164
49	BDMN	2011	0.1524	0.0250	0.9830	0.0980
50	BEKS	2011	0.4927	0.0281	0.6271	0.0820
51	BJBR	2011	0.0821	0.0126	0.7902	0.0597
52	BJTM	2011	0.0556	0.0625	0.8011	0.0795
53	BMRI	2011	0.1818	0.0161	0.6924	0.0055
54	BNBA	2011	0.5131	0.0107	0.6753	0.0656
55	BNGA	2011	0.2957	0.0266	0.6136	0.0563
56	BNLI	2011	0.2496	0.0209	0.8245	0.0530
57	BSIM	2011	0.1003	0.0089	0.8410	0.0335
58	BSWD	2011	0.3428	0.0198	0.8571	0.0630
59	BTPN	2011	0.5716	0.0477	0.7012	0.1300
60	INPC	2011	0.0697	0.0624	0.8161	0.0004
61	MEGA	2011	0.1443	0.0207	0.6375	0.0540
62	NISP	2011	0.7752	0.0069	0.8704	0.0480
63	PNBN	2011	0.4077	0.0356	0.6271	0.0464

Head Office Jl. MT. Haryono Kav. 50-51
 Jakarta 12770
 Phone (021) 798-8266, 798-9837
 Fax (021) 798-0625, 798-0238, 798-0244
 Telex. 62487-66146-66087 BKOPIN IA
 SWIFT: BBUKIDJA
 Website: www.bukopin.co.id

Business Banking
Company Status PMDN

Financial Performance: Net profit had increased to IDR738 billion in 2011 from IDR 492.6 billion in 2010, due to increase in net interest income from IDR 3.8 trillion to IDR 4.6 trillion.

Brief History: Since its establishment on 10 July 1970, Bank Bukopin has been focusing on UMKMK (Micro, Small, Medium and Cooperative Business) segment, and keeps developing it self to enter the medium bank category in Indonesia from assets perspective. In line with the opportunity and capacity improvement in serving wider scope of people's needs, Bank Bukopin has expanded its business segment into commercial and consumer segments. These three segments have become the pillar of Bank Bukopin's business, delivering either conventional or sharia' banking service, supported by optimum fund management system, advanced information technology, competent human capital, as well as good corporate governance best practices. This foundation has enabled Bank Bukopin to move forward and position itself as a credible bank. Bank Bukopin operation has been currently supported by more than 280 offices spreading in 22 provinces all over Indonesia under real time on-line connection. Bank Bukopin has also established micro-banking network namely Swamitra, with over 543 offices (outlets), as a realization of partnership program with cooperative unions and micro finance institutions. With a stronger capital structure as a result of the Initial Public Offering (IPO) conducted on July 2006, Bank Bukopin has been continually developing its operational program by implementing the scale of priorities in accordance with is well-defined short-term strategy. Implementation of the strategy is aimed to the fulfillment of comprehensive banking services to the customers, through its national and international network connection, range of products, as well as quality service that meet the high level of standard.

Shareholders

KOPELINDO	31.73%
Indonesian Government	13.04%
YABINSTRABULOG	9.40%
Kopkapindo	5.05%
Public	40.78%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2009	2010	2011
Total Assets	37,173,318	47,489,366	57,183,463
Cash and Cash Equivalents	2,766,019	3,920,046	8,625,169
Cash	767,238	778,743	747,411
Bank Indonesia	1,525,404	2,799,972	5,859,480
Other banks	473,377	341,331	2,018,278
Placements in Other Banks	620,392	5,473,939	n.a
Notes and Securities	8,265,662	7,071,793	2,934,505
Loans	24,252,590	29,729,557	39,114,871
Investments	412	415	951
Fixed Assets	628,413	632,192	624,507
Other Assets	878,698	992,660	7,059,086
Liabilities	34,631,954	44,597,408	52,809,369
Total Deposits	31,915,503	41,377,255	46,012,083
Demand deposits	7,419,611	9,431,523	8,052,359
Time deposits	18,037,520	22,776,390	26,858,951
Savings deposits	6,458,372	9,169,342	11,100,773
Call Money	120,918	224,522	47,841
Loans	906,545	792,052	762,235
Other Liabilities	1,688,988	2,203,579	5,987,210
Shareholders' Equity	2,541,364	2,891,958	4,374,094
Paid-up capital	812,062	826,656	1,006,749
Paid-up capital in excess of par value	304,190	359,629	1,094,319
Retained earnings (accumulated loss)	1,425,112	1,705,673	2,273,026
Revenue	4,125,348	4,412,342	5,359,357
Operating Expenses	3,598,850	3,776,071	4,427,166
Operating Profit (Loss)	526,498	636,271	932,191
Other Income (Expenses)	(6,165)	30,794	8,213
Profit (Loss) before Taxes	520,333	667,065	940,404
Comprehensive Profit (Loss)	362,191	492,599	738,163
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	3,375,081	3,832,626	1,089,290
Other Incomes	750,267	579,716	741,896
Expense Breakdown			
Interest Paid	2,973,854	5,699,398	2,516,190
Others	1,396,946	1,788,957	1,910,976
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	63	86	129
Equity per Share	445	506	766
Dividend per Share	30	21	28
Closing Price	375	650	580
Financial Ratios			
PER (x)	5.91	7.54	4.49
PBV (x)	0.84	1.28	0.76
Dividend Payout (%)	0.48	0.24	0.22
Dividend Yield (%)	0.08	0.03	0.05
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	0.37	0.42	1.07
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.09	0.09	0.19
Equity to Total Assets (x)	0.07	0.06	0.08
Loans to Total Deposits (x)	0.75	0.71	0.82
Operating Profit Margin (x)	0.13	0.14	0.17
Net Profit Margin (x)	0.09	0.11	0.14
ROI (%)	0.97	1.04	1.29
ROE (%)	14.25	17.03	16.88

PER = 4.66x ; PBV = 0.79x (June 2012)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwantono, Suherman & Surja

	(million rupiah)	
	2012	2011
Total Assets	60,657,334	52,354,200
Liabilities	56,099,851	48,392,008
Shareholders' Equity	4,547,751	3,962,192
Net Sales	1,134,955	983,234
Profit after Taxes	403,033	335,074
ROI (%)	0.66	0.64
ROE (%)	8.86	8.46
In June		

Board of Commissioners

President Commissioner Mulia P. Nasution
 Commissioners Syamsul Effendi, Deddy S.A. Kodir,
 Yoyok Sunaryo, Margustienny Oemar Ali

Board of Directors

President Director Glen Glenardi
 Directors Tri Joko Prihanto, Agus Hernawan, Sunaryono,
 Sulistyohadi DS, Mikrowa Kirana, Lamira Septini Parwedi

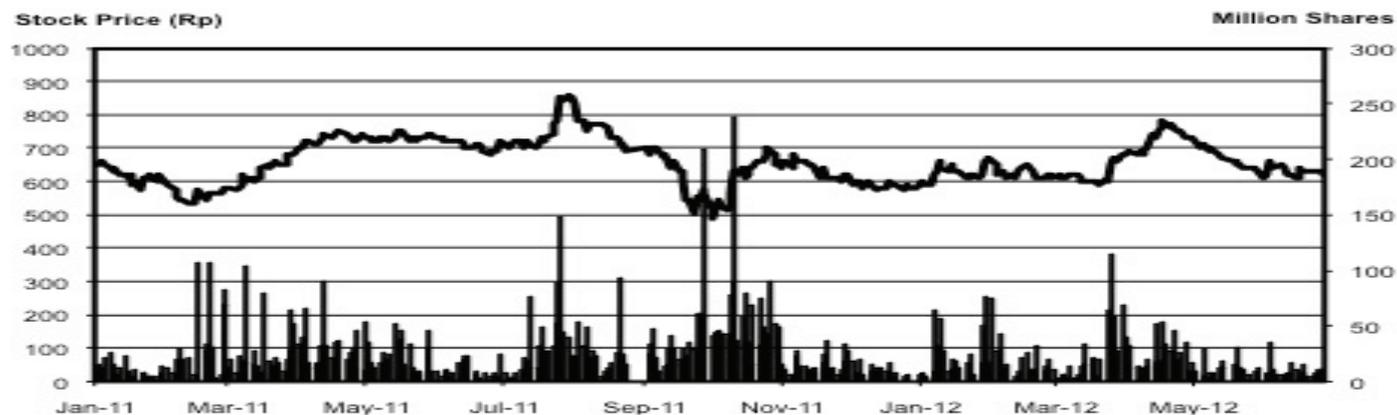
Number of Employees 4,991

No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	10-Jul-06	10-Jul-06	843,765,500	843,765,500
2	Company Listing	10-Jul-06	10-Jul-07	4,725,086,993	5,568,852,493
3	MSOP Conversion	15-Aug-07	23-Aug-07	47,864,000	5,616,716,493
4	MSOP Conversion	22-Nov-07	23-Nov-07	3,193,000	5,619,909,493
5	MSOP Conversion	4-Dec-07	14-Dec-07	36,177,500	5,656,086,993
6	MSOP Conversion I & II	5-Aug-08	5-Aug-08	1,265,000	5,657,351,993
7	MSOP Conversion II	26-Aug-08	26-Aug-08	256,000	5,657,607,993
8	MSOP Conversion II & III	31-Jul-09	31-Jul-09	1,219,000	5,658,826,993
9	MSOP Conversion II & III	3-Aug-09	21-Aug-09	3,075,500	5,661,902,493
10	MSOP Conversion II	5-Aug-09	6-Aug-09	2,021,000	5,663,923,493
11	MSOP Conversion III	14-Aug-09	26-Aug-09	841,000	5,664,764,493
12	MSOP Conversion II & III	16-Dec-09	16-Dec-09	863,500	5,665,627,993
13	MSOP Conversion III	14-Dec-09	14-Dec-09	228,500	5,665,856,493
14	Right Issue	4-Jan-10	4-Jan-10	283,190,260	5,949,046,753
15	MSOP Conversion I, II & III	2010	2010	146684000	6,095,730,753
16	HMETD	3-Mar-10	3-Mar-10	1,767,651,430	7,863,382,183
17	MSOP Conversion I	10-Jun-11	10-Jun-11	416,000	7,863,798,183
18	MSOP Conversion II & III	6-Jun-11	21-Jun-11	4,161,500	7,867,959,683
19	MSOP Conversion III	3-Jun-11	17-Jun-11	648,500	7,868,608,183
20	MSOP Conversion I	7-Jul-11	13-Jul-11	6,737,000	7,875,345,183
21	MSOP Conversion I	24-Nov-11	24-Nov-11	150,000	7,875,495,183
22	MSOP Conversion III	13-Dec-11	13-Dec-11	119,000	7,875,614,183
23	MSOP Conversion II & III	31-May-12	31-May-12	1,063,000	7,876,677,183
24	ESOP/MSOP I Conversion	8-May-12	8-May-12	8,810,500	7,880,487,683
25	MSOP Conversion II & III	5-Jun-12	26-Jun-12	11,229,500	7,891,717,183
26	MSOP Conversion II	27-Jun-12	29-Jun-12	462,000	7,892,179,183

Underwriters PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia, PT Bahana Securities, PT Indo Premier Securities

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization (Rp Million)
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-11	660	560	600	225,825.00	141,416.00	5,151	21	6,094,988,753	3,656,993.00
February-11	630	520	560	1,725,193.00	960,450.00	7,485	18	6,094,988,753	3,413,194.00
March-11	680	550	680	720,626.00	440,990.00	10,801	23	6,094,988,753	5,346,595.00
April-11	750	670	720	675,883.00	485,597.00	12,258	20	6,094,988,753	5,661,101.00
May-11	760	710	740	547,257.00	398,529.00	10,833	21	7,863,382,183	5,818,903.00
June-11	750	670	690	203,684.00	143,199.00	4,260	20	7,868,608,183	5,429,340.00
July-11	850	680	840	735,517.00	552,494.00	19,960	21	7,875,345,183	6,615,290.00
August-11	870	690	690	542,629.00	413,982.00	21,588	19	7,875,345,183	5,433,988.00
September-11	710	495	560	848,914.00	505,229.00	12,641	20	7,875,345,183	4,410,193.00
October-11	710	475	680	1,340,541.00	805,379.00	17,747	21	7,875,345,183	5,355,235.00
November-11	680	580	600	378,320.00	241,954.00	7,934	22	7,875,495,183	4,725,297.00
December-11	630	550	580	264,145.00	156,191.00	6,105	21	7,875,614,183	4,567,856.00
January-12	660	570	620	412,864.00	256,818.00	18,679	21	7,875,614,183	4,882,881.00
February-12	680	590	620	491,990.00	312,898.00	8,676	21	7,875,614,183	4,882,881.00
March-12	670	580	660	535,346.00	330,084.00	8,557	21	7,875,614,183	5,197,905.00
April-12	790	650	730	600,326.00	431,959.00	6,864	20	7,875,614,183	5,749,198.00
May-12	740	610	640	269,630.00	181,519.00	5,099	21	7,880,487,683	5,041,073.00
June-12	670	580	630	205,306.00	128,551.00	6,162	21	7,892,179,183	4,969,672.00

Stock Price and Traded Chart

Head Office Gedung BNI, 29th Floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
 Phone (021) 251-1946, 572-8387
 Fax (021) 572-8805
 Telex. 65511,65512 KBBNI IA
 PO Box 2955 JKT 10220
 Home Page: <http://www.bni.co.id>
 E-mail: investor.relation@bni.co.id

Business Banking
Company Status BUMN (state owned enterprise)

Financial Performance: Bank's net profit in 2011 reached Rp 5.991 trillion, an increase compared to the year 2010 which amounted to Rp 4.673 trillion.

Brief History: Initially referred to by its unabbreviated name of Bank Negara Indonesia when it was established in 1946, BNI is the first bank formed and owned by the Indonesian Government.

Historical records indicate that on the eve of the 30th of October 1946, or merely a few months after its formal establishment, the Bank distributed the first currency bills ever issued by Indonesia's Government popularly known at the time as ORI, or 'Oeang Republik Indonesia' (Currency of the Republic of Indonesia). In fact, this day is commemorated annually as the National Finance Day while the date of the Bank's establishment - the 5th of July - was designated as National Bank Day.

Bank Negara Indonesia's role as the circulation and central bank was duly terminated in 1949 following the government's appointment of the former Dutch-controlled bank, De Javasche Bank, as Indonesia's Central Bank. The Bank, subsequently designated as a development bank, was later granted the rights to provide foreign reserve services that allowed it access to direct foreign transactions.

Enhanced by increased capitalization, the Bank's legal status was formally changed to that of a state-owned commercial Bank in 1995. This provided the Bank with the foundation to provide better and wider range of both access and services for the country's business sectors.

In its quest to competitively differentiate itself from its competitors, the Bank decided, towards the end of 1968, to attach its year of establishment to its corporate name to become Bank Negara Indonesia 1946. The Bank was therefore popularly referred to, for decades, as 'BNI 46'. The simpler name of 'Bank BNI' was adopted in 1988 along with the change of the corporate identity.

BNI's legal status was upgraded in 1992 to that of a state-owned limited corporation under the name of PT Bank Negara Indonesia (Persero) and the bank decided to become a public company through its initial public offering of its shares in 1996.

BNI's ability to adapt to environmental, socio-cultural and technological advances is reflected through the continuous refinement of its corporate identity which is carried out to suit the changing demands and trends of the times. This adaptability signifies the Bank's dedication and commitment towards continuous improvement of its performance.

A refined corporate identity was introduced in 2004 that reflects the positive prospects for the future after a year of struggle characterized by a period of hardship. A shorter name of 'BNI' subsequently replaced the former 'Bank BNI', while the year of its establishment - '46' - was exposed through the logomark to reinforce the pride and distinction that the Bank had in being the country's first national bank.

In keeping with the spirit of the heroic national struggle that is rooted in its history, BNI strives to provide the best services for the country and to ultimately become the Pride of the Nation, today and always.

Shareholders

Indonesia Government	60.00%
Public	40.00%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2009	2010	2011
Total Assets	227,227,452	248,580,529	299,058,161
Cash and cash equivalents	20,292,702	20,389,273	21,031,796
Cash	4,903,316	5,480,703	6,198
Bank Indonesia	8,531,044	13,563,799	18,895,328
Other banks	6,858,342	1,344,771	2,130,270
Placements in Other Banks	29,622,162	38,385,316	49,328,028
Notes and Securities	50,237,450	45,737,618	46,875,030
Loans	113,913,800	129,394,936	173,760,309
Investments	51,267	24,398	24,335
Fixed Assets	3,707,940	3,838,079	4,052,708
Other Assets	9,393,246	10,806,278	21,241,756
Liabilities	208,322,445	215,431,004	261,215,137
Total Deposits	192,227,136	197,700,436	235,263,224
Demand deposits	45,632,081	48,806,799	66,984,253
Time deposits	87,774,040	82,677,860	86,866,161
Savings deposits	58,821,015	66,215,777	81,412,810
Call Money	1,170,216	1,336,316	2,161,199
Notes Issued	1,260,750	1,277,197	264,622
Loans	5,569,805	5,623,480	8,725,796
of which			
Subordinated	n.a	n.a	n.a
Other Liabilities	8,094,538	9,493,575	14,800,296
Shareholders' Equity	19,226,883	33,149,525	37,843,024
Paid-up capital	7,789,288	9,054,807	9,054,807
Paid-up capital in excess of par value	5,617,599	14,568,468	14,568,468
Revaluation of fixed assets	n.a	n.a	n.a
Retained earnings (accumulated loss)	5,819,996	9,526,250	14,219,749
Revenue	23,742,151	25,898,450	28,293,271
Operating Expenses	20,356,037	20,389,432	21,050,688
Operating Profit (Loss)	3,386,114	5,509,018	7,242,583
Other Income (Expenses)	57,835	(23,558)	218,725
Profit (Loss) before Taxes	3,443,949	5,485,460	7,461,308
Comprehensive Profit (Loss)	2,483,995	4,673,461	5,991,144
Revenue Breakdown			
Interest Income	5,770,484	7,650,893	11,227,095
Other Income	4,863,576	7,061,053	7,601,475
Expense Breakdown			
Interest Paid	8,294,120	7,099,714	7,495,982
Others	12,061,917	13,289,718	13,554,706
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	163	251	321
Equity per Share	1,259	1,778	2,029
Dividend per Share	47	66	62
Closing Price	1,980	3,875	3,800
Financial Ratios			
PER (x)	12.17	15.46	11.83
PBV (x)	1.57	2.18	1.87
Dividend Payout (%)	28.90	26.34	19.45
Dividend Yield (%)	0.02	0.02	0.02
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	0.44	0.42	0.31
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.11	0.10	0.09
Equity to Total Assets (x)	0.08	0.13	0.13
Loans to Total Deposits (x)	0.59	0.65	0.67
Operating Profit Margin (x)	0.14	0.21	0.26
Net Profit Margin (x)	0.10	0.18	0.21
ROI (%)	1.09	1.88	2.00
ROE (%)	12.92	14.10	15.83

PER = 11.17x ; PBV = 0.18x (June 2012)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwantono, Suherman & Surja

	(million rupiah)	
	2012	2011
Total Assets	316,872,259	260,649,421
Liabilities	277,495,544	226,647,686
Shareholders' Equity	39,376,715	34,001,735
Net Sales	7,226,879	6,087,195
Profit after Taxes	3,067,298	2,271,482
ROI (%)	0.97	0.87
ROE (%)	7.79	6.68
In June		

Board of Commissioners

President Commissioner Peter Benyamin Stok
Vice President Commissioner Tirta Hidayat
Commissioners Bagus Rumbogo, B. S. Kusmuljono,
 Achil Ridwan Djayadiningrat, Fero Poebonegoro,
 Daniel Theodore Sparringa

Board of Directors

President Director Gatot Mudiantoro Suwondo
Vice President Director Felia Salim
Directors Suwoko Singoastro, Darmadi Sutanto, Yap Tjay Soen,
 Honggo Widjojo Kangmasto, Sutanto, Adi Setianto,
 Krsihna R. Suparto, Ahdi Jumhari Luddin

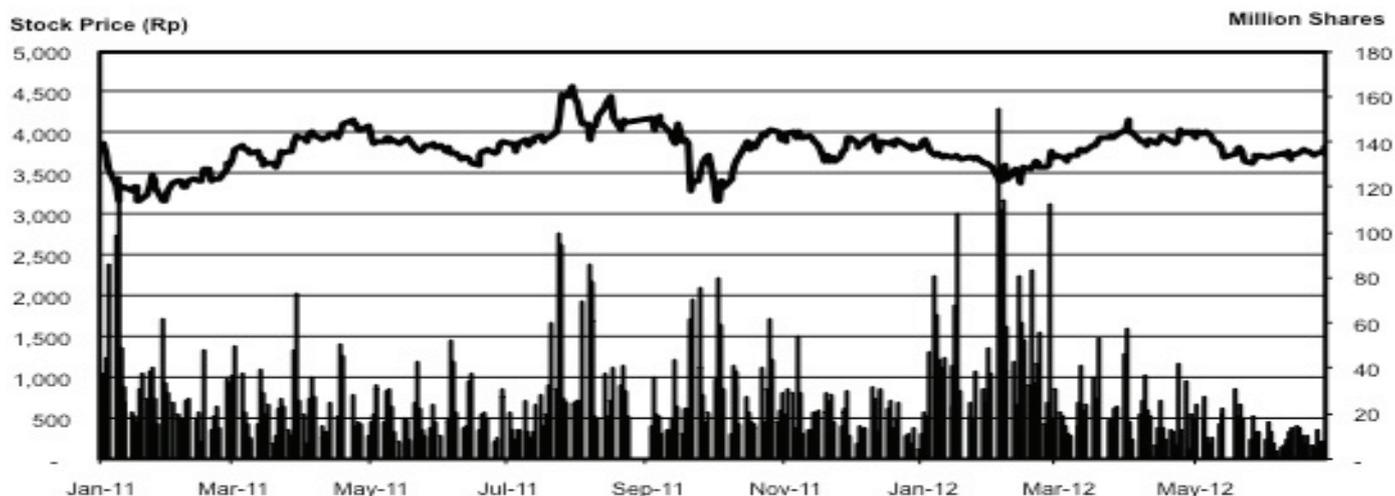
Number of Employees 18,989

No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	25-Nov-96	25-Nov-96	1,085,032,000	1,085,032,000
2	Company Listing	25-Nov-96	28-Jun-97	3,255,095,999	4,340,127,999
3	Negara RI (Seri A)	25-Nov-96	25-Nov-96	1	4,340,128,000
4	Partial Delisting	02-Jul-99	02-Jul-99	-43,401,280	4,296,726,720
5	Right Issue	05-Jul-99	05-Jul-99	151,904,480,000	156,201,206,720
6	Additional Listing	20-Apr-01	20-Apr-01	41,375,391,255	197,576,597,975
7	Partial Delisting	12-Dec-01	12-Dec-01	-343,540,085	197,233,057,890
8	Reserve Split	23-Dec-03	23-Dec-03	-184,084,187,364	13,148,870,526
9	Right Issue	13-Aug-07	13-Aug-07	1,972,330,579	15,121,201,105
10	HMETD	29-Dec-10	29-Dec-10	3,340,968,788	18,462,169,893

Underwriters PT Danareksa Sekuritas,JP. Morgan, PT Bahana Securities

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization (Rp Million)
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-11	3,925	3,075	3,225	1,025,789.00	3,525,260.00	28,789	21	18,462,169,893	59,540,498.00
February-11	3,575	3,150	3,550	458,732.00	1,557,467.00	15,096	18	18,462,169,893	65,540,703.00
March-11	4,000	3,550	3,975	678,079.00	2,531,016.00	22,145	23	18,462,169,893	73,387,125.00
April-11	4,175	3,850	4,050	550,731.00	2,197,504.00	20,942	20	18,462,169,893	74,771,788.00
May-11	4,100	3,750	3,875	514,867.00	2,001,771.00	18,988	21	18,462,169,893	71,540,908.00
June-11	3,900	3,550	3,875	472,644.00	1,783,047.00	20,760	20	18,462,169,893	71,540,908.00
July-11	4,500	3,775	4,450	700,897.00	2,850,203.00	21,591	21	18,462,169,893	82,156,656.00
August-11	4,600	3,700	4,125	792,573.00	3,298,381.00	26,054	19	18,462,169,893	76,156,451.00
September-11	4,250	2,975	3,725	652,860.00	2,428,834.00	34,141	20	18,462,169,893	68,771,583.00
October-11	4,125	3,125	4,025	851,192.00	3,126,593.00	35,268	21	18,462,169,893	74,310,234.00
November-11	4,050	3,550	3,800	593,385.00	2,292,416.00	25,267	22	18,462,169,893	70,156,246.00
December-11	4,025	3,675	3,800	576,138.00	2,232,935.00	20,690	21	18,462,169,893	70,156,246.00
January-12	3,950	3,600	3,625	1,088,649.00	4,024,984.00	33,481	21	18,462,169,893	66,925,366.00
February-12	3,775	3,325	3,775	1,450,572.00	5,117,308.00	49,190	21	18,462,169,893	69,694,691.00
March-12	4,000	3,625	4,000	523,737.00	2,006,312.00	22,662	21	18,462,169,893	73,848,680.00
April-12	4,225	3,825	4,025	488,524.00	1,941,702.00	17,676	20	18,462,169,893	74,310,234.00
May-12	4,050	3,575	3,700	420,781.00	1,619,666.00	15,982	21	18,462,169,893	68,310,029.00
June-12	3,850	3,500	3,825	317,367.00	1,188,374.00	12,717	21	18,462,169,893	70,617,800.00

Stock Price and Traded Chart

Head Office	Jl. Ir. H. Djuanda No. 95 Bandung 40132, Jawa Barat Phone (022) 255-0100, 8256-0100 Fax (022) 251-4580/81 Telex: 28308 BNPBD-IA. SWIFT: NUPAIDJ6 E-mail: mario@bankbnp.com Website: www.bankbnp.com
Representative Office	Jl. Wahid Hasyim No. 171 Jakarta 10250 Phone (021) 390-1485 Fax (021) 314-4589
Business	Banking
Company Status	PMA

Financial Performance: In 2011, the company earned net profit at IDR 68.146 billion, meanwhile earned IDR 51.085 billion in year 2010.

Brief History: PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk was established on January 1972 on the name of PT Bank Pasar Karya Parahyangan. To accommodate its development of business nature, on March 1989 the Bank status was changed into a commercial bank named as PT Bank Nusantara Parahyangan. In year 2000 the Company changed its status into a publicly listed company. On December 17, 2007 the ownership of majority shares of the Company was transferred to ACOM Co. Ltd and Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. through the acquisition of 75.41% shares

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2009	2010	2011
Total Assets	3,896,399	5,282,255	6,572,647
Cash and cash equivalents	462,872	754,112	1,295,340
Cash	99,230	62,543	69,505
Bank Indonesia	172,905	691,569	1,225,835
Other banks	190,737	n.a	n.a
Placements in Other Banks	325,987	489,218	94,255
Notes and Securities	485,475	284,586	264,870
Loans	2,539,883	3,702,052	4,760,127
Fixed Assets	24,865	33,157	36,181
Other Assets	57,479	98,679	121,852
Liabilities	3,526,973	4,766,887	5,989,736
Deposits	3,473,107	4,544,401	5,660,080
Call money	1,849	n.a	n.a
Other Liabilities	52,017	222,486	329,656
Shareholders' Equity	369,426	515,368	582,911
Paid-up capital	158,275	208,257	208,257
Paid-up capital in excess of par value	8,009	56,494	56,494
Retained earnings	203,142	250,617	318,160
Revenue	407,732	456,790	642,477
Operating Expenses	363,439	389,038	551,067
Operating Profit	44,292	67,752	91,410
Other Income (Expenses)	(3,156)	370	348
Profit before Taxes	41,136	68,122	91,758
Comprehensive Profit	29,399	51,085	68,146
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	105,185	90,992	126,251
Other Incomes	16,619	52,269	61,519
Expense Breakdown			
Interest Paid	52,639	204,454	158,245
Others	110,800	184,584	242,822
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	93	123	164
Equity per Share	1,167	1,237	1,399
Dividend per Share	n.a	11	17
Closing Price	1,300	1,230	1,300
Financial Ratios			
PER (x)	14.00	10.03	7.95
PBV (x)	1.11	0.99	0.93
Dividend Payout (%)	n.a	9.29	10.39
Dividend Yield (%)	n.a	0.01	0.01
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.13	0.17	0.23
Equity to Total Assets (x)	0.09	0.10	0.09
Loans to Total Deposits (x)	0.73	0.80	0.84
Operating Profit Margin (x)	0.11	0.15	0.14
Net Profit Margin (x)	0.07	0.11	0.11
ROI (%)	0.75	0.97	1.04
ROE (%)	7.96	9.91	11.69

PER = 5.37x ; PBV = 0.67x (June 2012)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Grant Thornton Hendrawinata Gani & Hidayat

Shareholders

ACOM CO., LTD.	60.31%
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	15.20%
PT Hermawan Sentral Investama	9.30%
PT Hermawan Ladang Arta	5.70%
Public	9.49%

	(million rupiah)	
	2012	2011
Total Assets	7,743,454	6,219,785
Liabilities	7,125,135	5,674,000
Shareholders' Equity	618,319	545,785
Net Sales	172,409	126,648
Profit after Taxes	42,490	35,164
ROI (%)	0.55	0.57
ROE (%)	6.87	6.44
In June		

Board of Commissioners*President Commissioner* Yasuo Uonomi*Commissioners* Drs. Karel Tanok, AK, Bachtiar Alam,
Tatang Hermawan**Board of Directors***President Director* Ritsuo Ando*Directors* Budi Tjahja Halim, Markus Sugiono, Koji Sawada,
Afandi*Number of Employees* 1,461

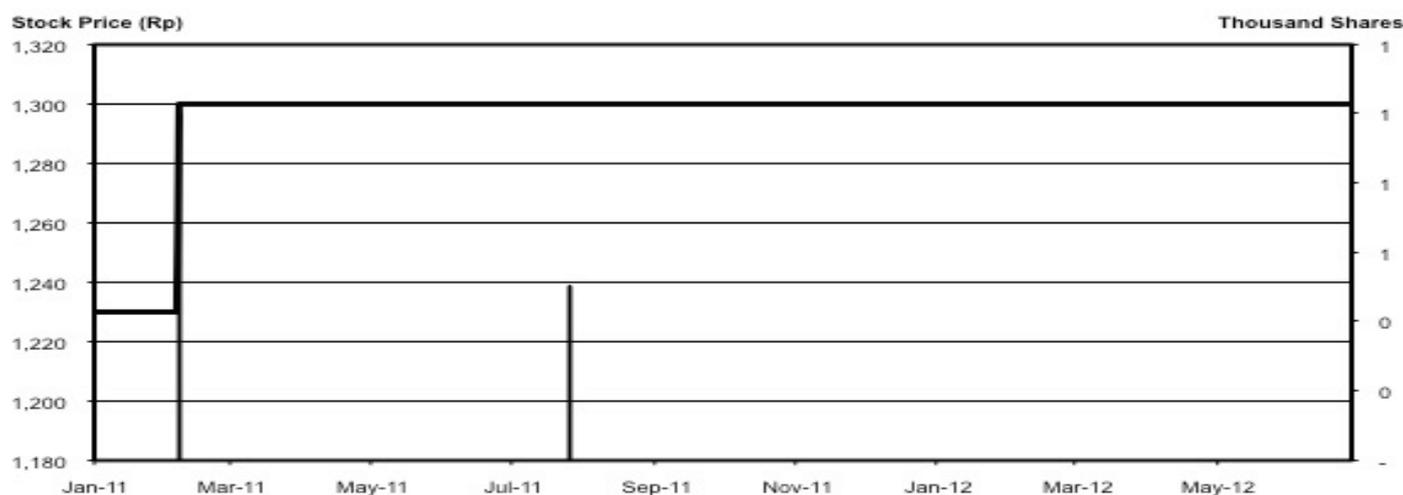
No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	10-Jan-01	10-Jan-01	50,000,000	50,000,000
2	Company Listing	10-Jan-01	10-Jan-01	98,300,000	148,300,000
3	Warrant	12-Jan-04	12-Jan-04	155,000	148,455,000
4	Company Listing	18-Feb-04	18-Feb-04	117,250	148,572,250
5	Warrant	18-Feb-04	18-Feb-04	8,120,000	156,692,250
6	Right Issue	27-Jul-06	27-Jul-06	156,692,250	313,384,500
7	Right Issue	28-Oct-10	28-Oct-10	98,963,526	412,348,026

Underwriter

PT Panin Sekuritas Tbk

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization (Rp Million)
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-11	0	0	1,230	0.00	0.00	0	0	412,348,026	507,188.00
February-11	1,300	1,300	1,300	1.00	1.00	1	1	412,348,026	536,052.00
March-11	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
April-11	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
May-11	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
June-11	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
July-11	1,300	1,300	1,300	1.00	1.00	1	1	412,348,026	536,052.00
August-11	0	0	1,300	0.01	0.01	1	1	412,348,026	536,052.00
September-11	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
October-11	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
November-11	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
December-11	0	0	1,300	888.00	865.80	2	1	412,348,026	536,052.00
January-12	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
February-12	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
March-12	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
April-12	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
May-12	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00
June-12	0	0	1,300	0.00	0.00	0	0	412,348,026	536,052.00

Stock Price and Traded Chart

Head Office	Gedung BRI I Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210 Phone (021) 251-0244, 251-0254, 251-0264 Fax (021) 250-0065, 520-0077, 570-0916 Telex: 65364, P.O. BOX 1094 E-mail: humas@bri.co.id Website: www.bri.co.id
Business	Banking
Company Status	BUMN

Financial Performance: The Company booked net income amounted IDR 15.296 trillion in 2011, higher than last year income worth IDR 11.558 trillion.

Brief History: Born on 16 December 1895 as a small association with responsibility of managing fund of a local mosque, which would than be channeled to the local community through a very simple scheme, a small financial institution called De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoffden started its long History from Purwokerto, Central Java, and became the pedigree of Bank Rakyat Indonesia.

As time passed, the small setup found by Raden Aria Wiriatmadja continued to flourish and meet the need of the community. In the course of its existence, its name was changed several times, beginning with the Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren followed by De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank), Centrale Kas voor Volkscredietwesen Algemene in 1912 and Algemene Volkscredietbank (AVB) in 1934. During the Japanese occupation, AVB was changed into Syomin Ginko.

After the Japanese defeat in the Second World War and Indonesia's independence, the Indonesian Government once again changed the name to Bank Rakyat Indonesia (BRI) on February 22, 1946. Based on Government Regulation No. 1 of 1946, BRI became the first bank to be owned by the Government of the Republic of Indonesia.

As a state-owned bank, BRI played a key role in realizing the government's vision in the development of people's economy. In 1960, the government change BRI's name into Bank Koperasi dan Nelayan (BKTN). Based on Law No.21 of 1968, the government renamed the bank BRI and it became a public bank. Later, based on Banking Law No.7 of 1992, BRI had its name and legal status of its entity changed to PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). With a focus on micro, small and medium businesses, BRI has inspired a lot of other organizations to empower the businesses in these sectors as they are the backbone of the Indonesian economy.

On November 10, 2003, BRI became a publicly listed company and the government divested 30% of its shares to the public. Since the Go Public, the price of BRI's shares have always increased and are now included in the Blue Chips shares belonging to the LQ45 group. With the public controlling 43% of its shares, BRI's shares are actively traded in the capital market. Today, BRI stands out as a strong bank in the midst of the Indonesian economy from the villages to the cities.

Shareholders

Government of Indonesia	56.75%
Public	43.25%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2009	2010	2011
Total Assets	316,947,029	404,285,602	469,899,284
Cash and Cash Equivalents	57,121,823	98,905,905	118,824,435
Cash	8,139,304	9,975,712	10,525,973
Bank Indonesia	39,901,433	83,272,140	102,765,298
Other banks	9,081,086	5,658,053	5,533,164
Placements in Other Banks	13,205,157	19,775,301	3,871,476
Notes and Securities	40,050,866	36,142,852	52,296,840
Loans	196,741,743	232,989,768	269,446,158
Investments	111,461	135,776	164,689
Fixed Assets	1,365,976	1,568,945	1,852,818
Other Assets	8,337,326	14,780,149	23,434,300
Liabilities	289,689,648	367,612,492	420,078,955
Total Deposits	260,378,168	333,652,397	384,264,345
Demand deposits	50,094,213	77,364,476	76,778,729
Time deposits	105,820,689	130,298,171	154,132,973
Savings deposits	104,463,266	125,989,750	153,352,643
Call Money	4,333,232	4,123,639	3,961,640
Loans	16,289,821	11,610,726	15,234,204
Other Liabilities	8,688,427	18,225,730	16,618,766
Shareholders' Equity	27,257,381	36,673,110	49,820,329
Paid-up capital	6,164,926	6,167,291	6,167,291
Paid-up capital in excess of par value	2,722,349	2,773,858	2,773,858
Retained earnings (accumulated loss)	18,370,106	27,731,961	40,879,180
Revenue	38,603,725	50,159,695	53,940,323
Operating Expenses	30,043,066	35,757,694	36,356,093
Operating Profit (Loss)	8,560,659	14,402,001	17,584,230
Other Income (Expenses)	1,330,569	506,229	1,171,650
Profit (Loss) before Taxes	9,891,228	14,908,230	18,755,880
Comprehensive Profit (Loss)	7,308,292	11,558,751	15,296,501
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	35,334,131	44,615,162	48,164,348
Other Incomes	3,269,594	5,544,533	5,775,975
Expense Breakdown			
Interest Paid	12,285,536	11,726,559	13,737,272
Others	17,757,530	24,031,135	22,618,821
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	593	937	1,240
Equity per Share	2,211	2,973	4,039
Dividend per Share	132	70	122
Closing Price	7,650	10,500	6,750
Financial Ratios			
PER (x)	12.91	11.20	5.44
PBV (x)	3.46	3.53	1.67
Dividend Payout (%)	22.27	7.47	9.86
Dividend Yield (%)	0.02	0.01	0.02
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	1.14	1.28	1.55
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.22	0.30	0.31
Equity to Total Assets (x)	0.09	0.09	0.11
Loans to Total Deposits (x)	0.76	0.70	0.70
Operating Profit Margin (x)	0.22	0.29	0.33
Net Profit Margin (x)	0.19	0.23	0.28
ROA (%)	2.31	2.86	3.26
ROE (%)	26.81	31.52	30.70

PER = 4.79x ; PBV = 1.42x (June 2012)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwanto, Suherman & Surja

	(million rupiah)	
	2012	2011
Total Assets	474,046,553	379,836,159
Liabilities	418,858,430	338,526,920
Shareholders' Equity	55,188,123	41,309,239
Net Sales	17,638,612	16,985,076
Profit after Taxes	8,704,117	6,786,901
ROI (%)	1.84	1.79
ROE (%)	15.77	16.43
In June		

Board of Commissioners

President Commissioner Bunasor Sanim
 Vice President Commissioner Mustafa Abu Bakar
 Commissioners Aviliani, Heru Lelono, Adhyaksa Dault, Hermanto Siregar,
 Vincentius Sonny Loho, Ahmad Fuad

Board of Directors

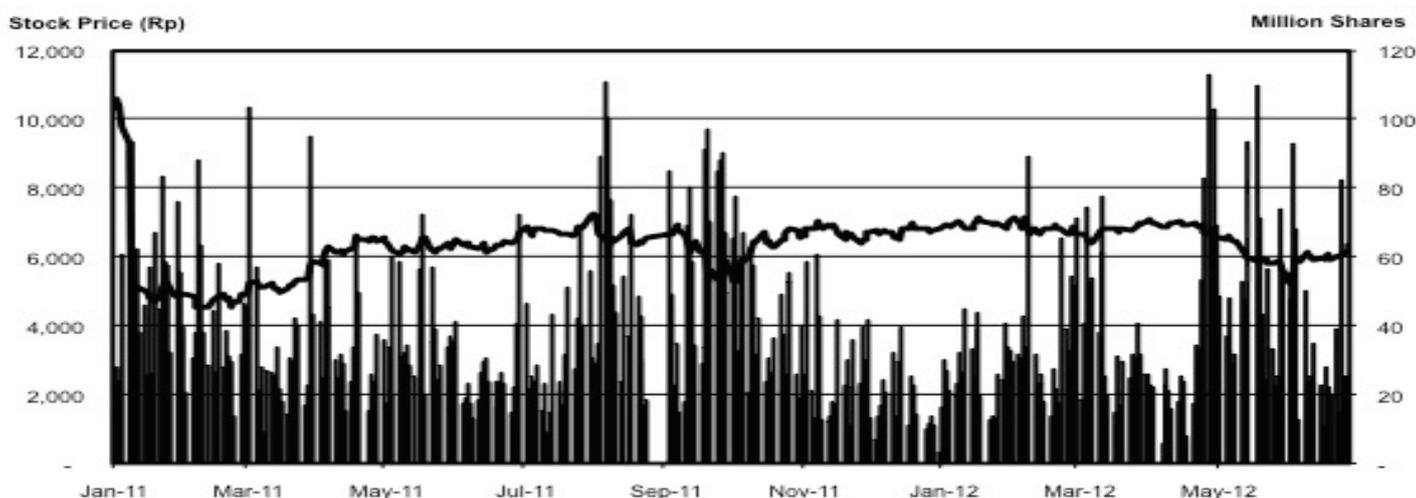
President Director Sofyan Basir
 Directors Suprajarto, Sarwono Sudarto, Agus Toni Soetirto, Randi Anto,
 Sulaiman Arif Arianto, Lenny Sugihat, Asmawi Syam,
 Achmad Baiquni, Djarot Kusumayakti, Gatot Mardiwasisito
 Number of Employees 46,817

No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	10-Nov-03	10-Nov-03	4,764,705,000	4,764,705,000
2	Company Listing	10-Nov-03	10-Nov-03	6,882,352,950	11,647,057,950
3	MSOP Conversion	Nov-04	Nov-04	36,511,000	11,683,568,950
4	Option Conversion	Dec-04	Dec-04	49,690,000	11,733,258,950
5	MSOP Conversion	2005	2005	180,118,500	11,913,377,450
6	MSOP Conversion	2006	2006	118,729,000	12,032,106,450
7	MSOP Conversion I, II & III	2006	2006	120,085,000	12,152,191,450
8	MSOP Conversion I, II & III	2007	2007	1,930,549,500	14,082,740,950
9	MSOP Conversion I, II & III	2008	2008	36,420,000	14,119,160,950
10	MSOP Conversion II	2009	2009	2,336,000	14,121,496,950
11	MSOP Conversion III	2009	2009	961,500	14,122,458,450
12	MSOP Conversion II & III	2009	2009	1,929,500	14,124,387,950
13	MSOP Conversion III	6-Jan-10	6-Jan-10	186,000	14,124,573,950
14	MSOP Conversion III	4-Oct-10	29-Oct-10	1,013,500	14,125,587,450
15	MSOP Conversion III	1-Nov-10	15-Nov-10	3,715,000	14,129,302,450
16	Stock Split	11-Jan-11	11-Jan-11	12,211,235,190	26,340,537,640

Underwriter PT Bahana Securities

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization (Rp Million)
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-11	10,750	4,550	4,850	1,216,289.00	7,347,324.00	61,584	21	26,340,537,640	118,448,981.00
February-11	5,000	4,525	4,700	826,733.00	3,940,203.00	40,858	18	26,340,537,640	114,785,611.00
March-11	5,800	4,725	5,750	902,204.00	4,679,484.00	49,894	23	26,340,537,640	140,429,205.00
April-11	6,650	5,650	6,450	822,859.00	5,088,510.00	40,870	20	26,340,537,640	157,524,934.00
May-11	6,600	6,000	6,350	872,410.00	5,479,711.00	51,052	21	26,340,537,640	155,082,687.00
June-11	6,550	6,100	6,500	568,618.00	3,613,773.00	32,120	20	26,340,537,640	158,746,057.00
July-11	6,950	6,500	6,900	846,164.00	5,683,819.00	39,796	21	26,340,537,640	168,515,046.00
August-11	7,250	6,000	6,550	1,085,504.00	7,162,598.00	65,988	19	26,340,537,640	159,967,181.00
September-11	7,000	5,000	5,850	1,302,285.00	7,936,656.00	83,219	20	26,340,537,640	142,871,452.00
October-11	6,900	5,150	6,750	1,026,080.00	6,364,672.00	78,267	21	26,340,537,640	164,851,675.00
November-11	7,050	6,350	6,500	743,521.00	4,986,130.00	47,974	22	26,340,537,640	158,746,057.00
December-11	7,050	6,350	6,750	482,459.00	3,228,750.00	33,776	21	26,340,537,640	164,851,675.00
January-12	7,200	6,750	6,850	648,419.00	4,500,394.00	34,105	21	26,340,537,640	167,293,922.00
February-12	7,250	6,550	6,900	881,221.00	6,030,387.00	43,956	21	26,340,537,640	168,515,046.00
March-12	7,050	6,400	6,950	955,267.00	6,378,821.00	62,379	21	26,340,537,640	169,736,169.00
April-12	7,150	6,450	6,650	698,250.00	4,789,501.00	35,173	20	26,340,537,640	162,409,428.00
May-12	6,700	5,600	5,650	1,252,556.00	7,711,374.00	68,285	21	26,340,537,640	137,986,958.00
June-12	6,350	5,150	6,350	914,692.00	5,396,595.00	50,200	21	26,340,537,640	155,082,687.00

Stock Price and Traded Chart

Head Office Gedung Menara BTN
 Jl. Gajah Mada No. 1
 Jakarta 10130
 P.O. Box 3198/JKT 10130
 Phone (021) 633-6733, 633-6789, 633-2666
 Fax (021) 633-6737, 634-6704
 E-mail: webadmin@btn.co.id
 Website: www.btn.co.id

Business Banking
Company Status BUMN

Financial Performance: In 2011, the Company booked net income at IDR 1.026 trillion, decrease slightly from previous year income at IDR 1.097 trillion.

Brief History: In 1897, The company was established under the name 'POSTSPAARBANK'. And then change of name to Bank Tabungan Pos (Emergency Law No. 9 Year 1950 dated 9 February 1950). Change of name from Bank Tabungan Pos to Bank Tabungan Negara or BTN (Government Regulation No. 4 year 1963 and Law No. 2 year 1964). Bank BTN became a State-Owned Bank (Law No. 20 Year 1968). In 1989, Bank BTN first operated as a commercial bank and started issuing bonds. In 1994, Bank BTN obtained the license to operate as a Foreign Exchange Bank.

In 2009, Bank BTN became the first bank in Indonesia to list Asset-Backed Securities Collective Investment Contract transactions on the Indonesian Stock Exchange. In the same year, Bank BTN issued 2,360,057,000 shares, representing 27.08% of Bank BTN's total shares, and was the biggest IPO issuer in 2009 with total funds of Rp 1.88 trillion.

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2009	2010	2011
Total Assets	58,516,058	68,385,539	89,121,459
Cash and cash equivalents	3,162,161	6,639,697	15,456,687
Cash	294,357	362,769	512,399
Bank Indonesia	2,842,112	6,125,541	14,736,036
Other banks	25,692	151,387	208,252
Placement in Other Banks	132,925	372,421	302,946
Notes and Securities	12,896,833	3,806,852	7,840,767
Loans	40,029,965	50,669,822	62,620,700
Fixed Assets	1,236,672	1,450,837	1,497,455
Other Assets	1,058,066	5,446,917	1,404,018
Liabilities	53,054,542	61,938,261	81,799,816
Total Deposits	40,214,954	47,546,047	61,970,015
Demand deposits	7,364,272	5,174,175	13,149,587
Time deposits	23,909,718	31,504,245	34,004,515
Savings deposits	8,940,964	10,867,627	14,815,913
Call Money	664,765	781,931	1,017,008
Other Liabilities	12,174,823	13,610,283	18,812,793
Shareholders' Equity	5,461,516	6,447,278	7,321,643
Paid-up capital	4,357,029	4,357,029	4,417,985
Paid-up capital in excess of par value	708,017	639,626	734,359
Retained earnings	396,470	1,450,623	2,169,299
Revenue	5,994,798	7,556,212	8,068,121
Operating Expenses	5,255,360	6,292,492	6,542,372
Operating Profit (Loss)	739,438	1,263,720	1,525,749
Other Income (Expenses)	6,379	(13,488)	(3,489)
Profit before Taxes	745,817	1,250,232	1,522,260
Comprehensive Profit	490,453	1,097,818	1,026,201
Revenue Breakdown			
Interest Income	5,729,941	6,326,333	7,334,318
Other Income	264,857	1,229,879	733,803
Expense Breakdown			
Interest Paid	3,427,732	3,135,975	3,759,509
Others	1,827,628	3,156,517	2,782,863
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	56	126	116
Equity per Share	627	740	829
Dividend per Share	15	31	25
Closing Price	840	1,640	1,210
Financial Ratios			
PER (x)	14.92	13.02	10.42
PBV (x)	1.34	2.22	1.46
Dividend Payout (%)	26.81	24.61	21.79
Dividend Yield (%)	0.02	0.02	0.02
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	0.43	1.28	1.18
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.08	0.14	0.25
Equity to Total Assets (x)	0.09	0.09	0.08
Loans to Total Deposits (x)	1.00	1.07	1.01
Operating Profit Margin (x)	0.12	0.17	0.19
Net Profit Margin (x)	0.12	0.17	0.19
ROI (%)	1.27	1.83	1.71
ROE (%)	8.98	17.03	14.02

PER = 9.81x ; PBV = 1.44x (June 2012)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwantono, Suherman & Surja

	(million rupiah)	
	2012	2011
Total Assets	95,512,275	73,835,775
Liabilities	87,779,605	67,180,731
Shareholders' Equity	7,732,670	6,655,044
Net Sales	2,275,608	1,696,264
Profit after Taxes	620,862	381,220
ROI (%)	0.65	0.52
ROE (%)	8.03	5.73
in June		

Shareholders

Indonesia Government	71.85%
Public	28.15%

Board of Commissioners*President Commissioner* Zaki Baridwan*Commissioners* Mulabasa Hutabarat, Subarjo Joyosumarto,
Deswandhy Agusman**Board of Directors***President Director* Iqbal Latanro*Vice President Director* Evi Firmansyah*Directors* Sunarwa, Saut Pardede, Irman Alvian Zahiruddin,
Purwadi*Number of Employees* 5,474

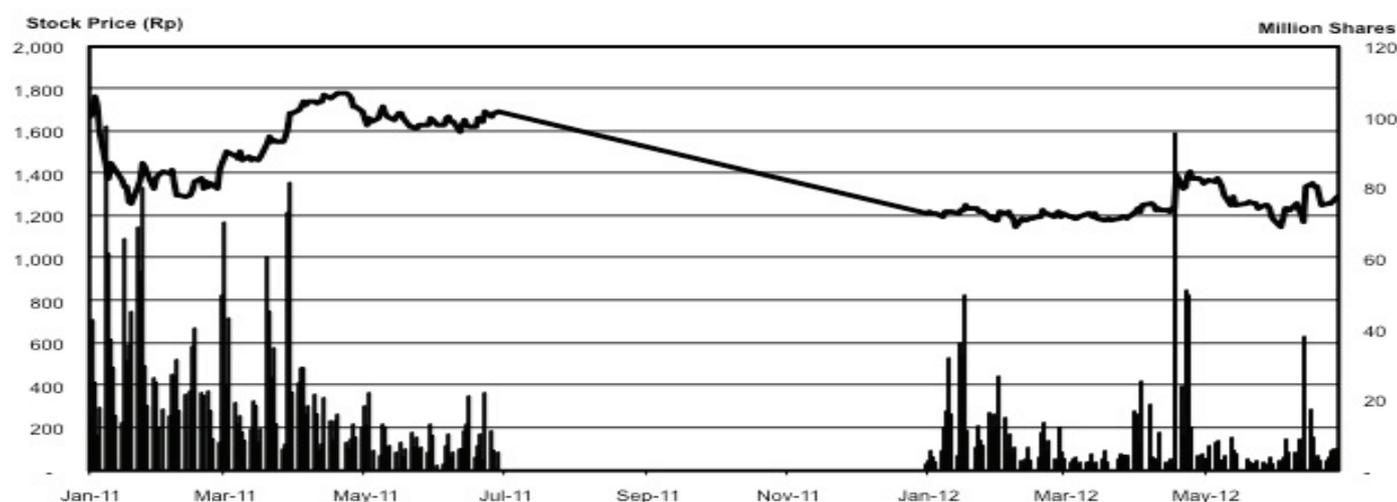
No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	17-Dec-09	17-Dec-09	2,360,057,000	2,360,057,000
2	Company Listing	17-Dec-09	17-Dec-09	6,263,228,575	8,623,285,575
3	MESOP Conversion I	1-Mar-11	21-Mar-11	60,034,500	8,683,320,075
4	MESOP Conversion I	7-Oct-11	31-Oct-11	12,795,500	8,696,115,575
5	MESOP Conversion I	1-Nov-11	16-Nov-11	14,103,000	8,710,218,575
6	MESOP Conversion I	14-Feb-12	28-Feb-12	574,000	8,710,792,575
7	MESOP Conversion I & II	6-Feb-12	13-Feb-12	545,500	8,711,338,075
8	MESOP Conversion I	2-Mar-12	16-Mar-12	1,425,000	8,712,763,075
9	Warrant	5-Mar-12	5-Mar-12	25	8,712,763,100
10	MESOP Conversion I & II	1-Jun-12	13-Jun-12	5,068,000	8,717,831,100

Underwriters

PT Danatama Makmur, PT HD Capital Tbk

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization (Rp Million)
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-11	1,780	1,180	1,330	868,919.00	1,245,353.00	34,997	21	8,623,285,575	11,468,970.00
February-11	1,440	1,260	1,330	411,907.00	555,751.00	14,140	18	8,623,285,575	11,515,494.00
March-11	1,710	1,340	1,680	695,738.00	1,055,066.00	26,923	23	8,683,320,075	14,646,745.00
April-11	1,790	1,660	1,710	309,689.00	536,800.00	12,729	20	8,683,320,075	14,908,294.00
May-11	1,720	1,590	1,660	198,403.00	327,942.00	12,410	21	8,683,320,075	14,472,379.00
June-11	1,700	1,590	1,690	173,340.00	285,095.00	8,329	20	8,683,320,075	14,733,928.00
July-11	1,820	1,620	1,700	470,080.00	809,924.00	22,042	21	8,683,320,075	14,821,111.00
August-11	1,740	1,350	1,560	205,907.00	322,612.00	13,235	19	8,683,320,075	13,600,549.00
September-11	1,620	1,000	1,210	278,246.00	347,429.00	16,853	20	8,683,320,075	10,549,144.00
October-11	1,540	1,050	1,440	225,007.00	297,558.00	13,687	21	8,696,115,575	12,572,778.00
November-11	1,490	1,210	1,250	276,832.00	376,344.00	20,559	22	8,710,218,575	10,931,499.00
December-11	1,290	1,180	1,210	118,683.00	145,472.00	6,786	21	8,710,218,575	10,581,691.00
January-12	1,270	1,180	1,200	302,240.00	369,927.00	11,071	21	8,710,218,575	10,494,239.00
February-12	1,250	1,160	1,220	170,762.00	205,487.00	8,442	21	8,711,338,075	10,670,509.00
March-12	1,220	1,160	1,200	62,277.00	74,561.00	3,803	21	8,711,338,075	10,497,292.00
April-12	1,440	1,200	1,380	365,152.00	486,519.00	14,473	20	8,711,338,075	12,071,886.00
May-12	1,390	1,190	1,200	81,787.00	107,075.00	5,250	21	8,712,763,100	10,497,292.00
June-12	1,400	1,130	1,290	139,270.00	177,699.00	6,698	21	8,717,831,100	11,291,127.00

Stock Price and Traded Chart

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dewita Kumalasari, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 25 Desember 1988. Anak ketiga dari 4 (empat) bersaudara. Keturunan dari pasangan Bapak Kusuma Dinata dan Ibu Siti Sopiah. Alamat tempat tinggal di Jalan Lagoa Terusan Gg:II D No.1 Jakarta Utara, 14270.

Peneliti memulai pendidikan di TK Ilham tahun 1993. Pada tahun 1995 masuk SDN Lagoa 11 Pagi Jakarta. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 84 Jakarta dan lulus pada tahun 2004. Setelah itu melanjutkan ke SMA Negeri 73 Jakarta dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan menyelesaikan pendidikan sebagai Ahli Madya Jurusan Akuntansi pada tahun 2010. Kemudian peneliti langsung melanjutkan jenjang pendidikan sarjana pada Alih Program Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta dari tahun 2011 sampai dengan sekarang.